

Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Terhadap Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Pembelajaran di Universitas Hasanuddin



Tgl. Terbit	24 - 8 - 09
Asal Usul	Sospol
Banyaknya	1465
Marga	Hardiah
No. Inventari	190

DISUSUN OLEH

Arfa Kamarullah
E 311 05 611

SKR - 509
KAM
±

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Ilmu Komunikasi

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2009

HALAMAN PENGESAHAN



Judul Laporan : **Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Terhadap Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Pembelajaran di Universitas Hasanuddin.**

Nama Penulis : **Arfa Kamarullah**

Nomor Pokok : **E31105611**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Makassar, Agustus 2009

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Muh. Nadjib, M.Ed., M.Lib.

NIP. 130 676 952

Pembimbing II

A. Subhan Amir, S.Sos., M.Si.

NIP. 132 303 717

Ketua Jurusan

Dr. Muh. Nadjib, M.Ed., M.Lib

NIP. 130 676 952

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat – syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Public Relation.

Pada hari Rabu Tanggal 5 Agustus 2009

Makassar Tanggal, 5 Agustus 2009

TIM EVALUASI

Ketua : Dr. Muh Nadjib, M.Ed,M.Lib

Sekretaris : A. Subhan Amir, S.Sos, M.Si

Anggota : 1. Dr. Noer Jihad Saleh, MA

2. Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si

3. Drs. Mursalim, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

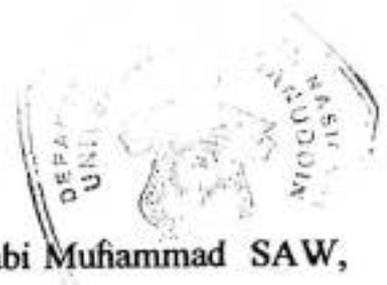
ABSTRAKSI

Arfa Kamarullah, E31105611, dengan skripsi berjudul: *“Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Terhadap Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Pembelajaran di Universitas Hasanuddin”*, dibawah bimbingan Dr.Muh. Nadjib, M.Ed, M.Lib selaku pembimbing I dan Drs.Eddy Soedjono, M.Si selaku pembimbing II. Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Public Relations Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran. Serta untuk mengetahui apa alasan utama mahasiswa memilih internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi disamping media lain yang tersedia.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pemanfaatan media internet sebagai sumber pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui kuisioner dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berstruktur dan diajukan kepada responden. Selain itu juga dilakukan telaah pustaka yang diperoleh dari kegiatan studi literatur baik itu dari buku-buku, surat kabar, ataupun dari situs internet yang relevan dengan fokus permasalahan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang dilakukan.

KATA PENGANTAR

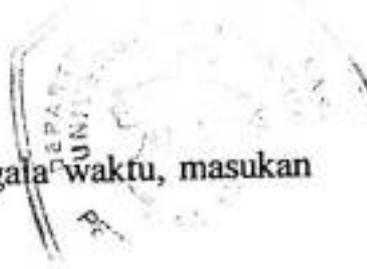


Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayahNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Drs.Sofyan Kamarullah dan Ingrid J. Kamasi selaku orang tua serta saudara-saudaraku Muhammad Noer Kamarullah, Medina Kamarullah, dan Nurshan Kamarullah atas limpahan kasih sayang dan segala dukungannya yang sangat berarti bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga Ir. Syafruddin Patiwiri M.Si dan Yayanti Patiwiri atas dukungannya yang tak terhingga.

Tak terasa skripsi yang penulis programkan Alhamdulillah telah selesai. Dalam pelaksanaan program ini banyak rintangan dan kesulitan yang di hadapi oleh penulis, namun berkat kerja keras dan banyaknya pihak yang ikhlas memberikan bantuan, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk hal tersebut penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Muh. Nadjib, M.Ed, M.Lib selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNHAS sekaligus sebagai Konsultan I, atas segala waktu yang telah diluangkan selama ini, masukan, kritik dan saran, dan segala nasehat yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis.

- 
2. Bapak Drs. Eddy Soedjono, MA selaku Konsultan II, atas segala waktu, masukan dan dorongan kepada penulis.
 3. Bapak Drs. Mursalim, M.Si , atas segala bimbingannya selama ini, yang juga diiringi dengan segala nasehat yang sangat berarti bagi penulis.
 4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan sejak penulis terdaftar sebagai mahasiswa.
 5. Seluruh pegawai akademik yang selama ini sangat membantu penulis sejak terdaftar sebagai mahasiswa, hingga pada tahap akhir sebagai mahasiswa.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis tujukan kepada mahasiswa Komunikasi angkatan 20005, Akmal terima kasih atas semua bantuan yang selama ini telah diberikan, segala saran, kritik dan dukungan serta seluruh nasehatnya. Hera & Watie atas kebersamaan yang telah dibangun sejak SMA, dan telah menjadi tempat berkeluh kesah selama ini, sahabat di segala suasana yang selalu memberikan saran dan dukungannya. Yhaya, atas segala bantuan mulai dari antar jemput, makan-makan, sampai menginap dan begadang untuk kerja skripsi bersama dan juga atas segala masukan, kritik serta saran yang sangat berarti selama ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Ical atas segala waktu yang telah diluangkan selama ini serta dukungan dan dorongan yang tidak henti-hentinya diberikan kepada penulis. Ingkan, Fara, Sarie, Juned, Ita, Hesti dan Sinta, terima kasih atas kekompakan dan kebersamaan yang selama ini tidak pernah terpisahkan. Thanks a lot and big hug for you all.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Konseptual	7
E. Definisi Operasional	11
F. Metode Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tanggapan	
1. Pengertian tanggapan	15
2. Proses terjadinya tanggapan	16
B. Pengertian Internet	19
C. Sejarah Perkembangan Internet di Indonesia	21
D. Pemanfaatan Fasilitas Internet	23
E. Pengertian Sumber Belajar	28
F. Internet Sebagai Alat Pembelajaran	31

G. Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa37
H. Deskripsi Teori43
1. Teori uses and gratification43
2. Teori perbedaan individu46

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Jurusan Ilmu Komunikasi UNHAS48
B. Jurusan Ilmu Komunikasi UNHAS49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian54
B. Pembahasan71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan75
B. Saran-saran77

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

1.	Distribusi Responden Menurut Angkatan	55
2.	Distribusi Pemilikan Menurut Usia	56
3.	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	56
4.	Pemilikan Media PC (Personal Computer)	57
6.	Tempat Pertama Kali Responden Mengetahui Internet	57
7.	Lamanya Responden Mengenal Internet	58
8.	Keterampilan responden menggunakan internet	59
9.	Frekuensi responden dalam mengakses internet	60
10.	Durasi Yang Digunakan Responden Dalam Sekali Mengakses Internet	61
11.	Tempat Responden Mengakses Internet	62
12.	Lamanya Responden Memanfaatkan Internet Sebagai Media Pembelajaran ...	62
13.	Frekuensi Responden Menggunakan Internet Guna Memperoleh Informasi Yang Berkaitan Dengan Tugas Kuliah	63
14.	Jenis Informasi Yang Sering Diakses Internet	64
15.	Alasan Lain Responden Menggunakan Internet	65
16.	Alasan Responden Menggunakan Internet Sebagai Media Pembelajaran	66
17.	Kendala Yang Ditemukan Responden Dalam Mengakses Internet Dibanding Media Lain	67
18.	Tanggapan Responden Tentang Internet Yang Memudahkan Mahasiswa Dalam Memperoleh Informasi	68
19.	Tanggapan Responden Tentang Kehadiran Internet Dalam Dimensi Pendidikan ...	69
20.	Tingkat Kepuasan Responden Setelah Mengakses Internet	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan manusia. Salah satu sumber informasi adalah internet. Internet adalah sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia. Sumber daya informasi tersebut sangat luas dan sangat besar sehingga tidak ada satu orang, satu organisasi, atau satu Negara yang dapat menanganinya sendiri.

Penggunaan teknologi komputer dalam bidang pendidikan bukanlah sesuatu yang baru, malah telah lama diperkenalkan di negara-negara maju seperti Amerika dan Eropa sejak awal tahun 60-an.

Tahap awal perkembangannya, internet bukan ditujukan untuk menjadi sebuah jaringan publik, melainkan merupakan suatu sistem komunikasi data menggunakan komputer, guna menunjang sistem informasi sistem keamanan nasional di Amerika Serikat. Pada tahun 1965, lembaga riset departemen pertahanan (Departemen of Defense; DOD) Amerika Serikat ARPA (*Advance Research Projects Agency*) mendanai sebuah riset kerjasama dengan kalangan perguruan tinggi yang dimotori oleh MIT, UCLA, SRI International, UCSB dan University of Utah. Kerja sama ini untuk mengembangkan sistem komunikasi data antar komputer. Tahun 1972 proyek ARPA berubah nama menjadi proyek DARPA/IPTO (*Defense ARPA / Information Processing*

Techniques Office). Sebelumnya pada tahun 1968 IPTO memperkenalkan hubungan komputer untuk suatu jaringan kerja. Pada tahun 1972 jaringan komputer terwujud dan melahirkan ARPANET dan didemonstrasikan di depan konferensi Internasional dalam bidang komputer dan komunikasi (*International Conference on Computers and Communications – ICCC*) di *Washington DC*, berhasil mendemonstrasikan hubungan dan komunikasi melalui 40 simpul terminal dengan beberapa host ARPANET, dan menjalankan beberapa aplikasi yang berbeda. (Lynch, 1993).

Internet merupakan salah satu produk teknologi yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup kita melalui pendidikan. Perguruan tinggi, dengan semua sumberdaya di dalamnya, adalah salah satu tumpuan bagi bangsa Indonesia untuk mampu bangkit meningkatkan daya saing bangsa. Meskipun masih banyak tantangan, kita masih bisa memanfaatkan internet sebesar mungkin. Kita dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Internet memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi, tanpa harus mencarinya di suatu perpustakaan. Kita dengan mudah dapat memperoleh data dengan hanya duduk di depan komputer dan mengakses internet.

Perkembangan teknologi jaringan Internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, yang tidak lagi dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu. Melalui keberadaan internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun waktu yang diinginkan.

Internet menyediakan informasi bukan hanya dari satu negara saja tetapi dari segala penjuru dunia (global world). Segala perkembangan yang terjadi di seluruh dunia dapat langsung diketahui oleh banyak orang di dunia. Dalam bidang pendidikan, internet telah memberi banyak kemudahan bagi para akademisi seperti dalam membantu kegiatan perkuliahan dalam mencari referensi untuk tugas kuliah. Pada kegiatan belajar di universitas, seorang mahasiswa diharuskan untuk mencari referensi sendiri dalam suatu materi yang telah diberikan oleh dosen. Contohnya dengan mencari sebanyak-banyaknya literatur untuk yang berkaitan dengan topik atau materi yang telah diberikan oleh dosen untuk memperoleh suatu pemahaman tentang topik tersebut.

Teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi dan informasi telah membuat perubahan dalam melakukan sesuatu termasuk cara dalam mengidentifikasi dan mendapatkan informasi. Pesatnya perkembangan kuantitas pengguna internet juga turut meningkatkan nilai manfaat dari internet itu sendiri. Namun, sayangnya masih banyak pengguna internet yang belum menggunakan internet untuk mendukung kegiatan pendidikan mereka, sebagai salah satu sarana untuk memperoleh informasi.

Informasi yang sangat melimpah yang tersedia di internet tidak sepenuhnya menguntungkan bagi seorang peneliti karena, dalam banyak kasus, masalah yang dihadapi oleh seorang peneliti bukanlah ketiadaan melainkan terlalu banyaknya informasi atau data yang tersedia. Memisahkan

informasi atau data yang relevan dan yang tidak mungkin merupakan bagian terbesar dari waktu yang dihabiskan oleh seorang peneliti dalam sebuah riset. Masalah pemilahan informasi ini menjadi lebih serius dalam riset melalui internet.

Internet merupakan sebuah ruang terbuka. Siapapun bisa menggunakan internet untuk menyebarkan 'informasi' apapun. Konsekuensinya, sekalipun banyak informasi yang sangat berkualitas yang bisa ditemukan di internet, tidak kurang juga informasi yang mungkin lebih tepat dimasukan ke keranjang sampah. Dengan kata lain, tidak semua informasi atau data pantas mendapatkan kredit sebagai referensi dalam sebuah akademis.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk *Digital Library*. Sudah banyak pengalaman tentang kemanfaatan internet dalam penelitian dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet.

Kecenderungan mahasiswa untuk menjadikan internet sebagai sumber informasi mungkin tidak sepenuhnya salah. Kebingungan akibat kelangkaan sumber-sumber pengetahuan yang tersedia di perpustakaan di satu sisi, sementara di internet ketersediaan sumber-sumber tersebut semakin melimpah dan bisa mudah diperoleh hanya dengan sekali klik pada komputer, jelas

merupakan faktor yang sangat mendorong kepercayaan mahasiswa kepada internet dalam kegiatan akademis mereka. Dan memang, banyak buku yang tidak bisa didapatkan di perpustakaan tetapi bisa diperoleh di internet dalam bentuk teks elektronik.

Teknologi internet mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa media internet akan dapat membawa kita kepada situasi belajar dimana *learning with effort* akan dapat digantikan dengan *learning with fun*. Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan akan menjadi pilihan tepat bagi para siswa.

Tersedianya jaringan internet di berbagai tempat seperti warnet, ataupun tempat-tempat yang memiliki fasilitas hotspot, bahkan melalui handphone yang memiliki kapasitas untuk mengakses internet, sangat memudahkan mahasiswa untuk mencari informasi yang diperlukan. Hal ini telah menjadi fenomena dalam dunia teknologi informasi yang berkembang pada masyarakat.

Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa tidak lagi harus mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Cukup memanfaatkan *search engine*, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh

dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up to date*.

Dilatar belakangi pemikiran tersebut, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang sejauh mana mahasiswa Komunikasi Universitas Hasanuddin memanfaatkan internet dalam mendukung dalam mendukung kegiatan perkuliahan mereka. Sehingga penulis memilih judul **“Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Terhadap Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Pembelajaran di Universitas Hasanuddin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka apat dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran?
2. Apa alasan utama mahasiswa lebih memilih internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi disamping media lain yang tersedia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran.
2. Untuk mengetahui alasan utama mahasiswa lebih memilih internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi disamping media lain yang tersedia.



Kegunaan penelitian :

1. Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada media internet.
2. Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa pengguna internet agar dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan keterampilan dan pemanfaatan fasilitas media internet sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang bermutu.

D. Kerangka Konseptual

Dengan kemajuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu, sebagai contoh kini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia ini tanpa harus datang ke tempat tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teori, yaitu teori Uses and Gratification dan teori perbedaan individu.

Teori Pertama :

Uses and Gratification boleh disebut sebagai model efek moderat sebagai bandingan terhadap model efek terbatas dari Klapper. Menurut para pencetusnya, Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch, *uses and gratification* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang

membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain. Asumsi-asumsi dari teori ini adalah sebagai berikut :

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya.
- d. Banyak tujuan pilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak: artinya, orang dianggap mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
- e. Penilaian tentang arti *cultural* dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Model *uses and gratification* memandang individu sebagai makhluk suprarasional yang sangat efektif. Ini memang mengundang kritik. Tetapi yang jelas, dalam model ini perhatian bergeser dari proses pengiriman pesan ke proses penerimaan pesan. Pendekatan *uses and gratification* di atas mempersoalkan apa yang dilakukan orang pada media, yakni menggunakan media untuk pemuasan kebutuhannya.

Umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita mengakses internet, tetapi bagaimana internet menambah

pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku kita. Inilah yang disebut sebagai efek komunikasi massa. Efek atau pengaruh media massa terasa lebih kuat lagi, karena pada masyarakat modern orang memperoleh banyak informasi tentang dunia dari media massa.

Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Adapun fungsi internet dalam dunia pendidikan saat ini adalah mempermudah mahasiswa dalam proses pencarian data tugas kuliah. Disini dapat dilihat bagaimana internet sangat berpengaruh pada aktivitas perkuliahan.

Perkembangan Internet yang begitu cepat telah mengubah banyak aspek dalam proses komunikasi data komputer, setelah jaringan internet berubah menjadi jaringan global, banyak aplikasi baru berkembang untuk menunjang keefektifan dan kefleksibelan lintas data dalam jaringan internet, dan Internet berubah menjadi topik yang selalu *up to date* untuk dibicarakan pada tingkat riset dan materi perkuliahan di perguruan tinggi diseluruh dunia. Perubahan yang amat pesat ini akhirnya mengubah pola pemanfaatan internet oleh perguruan tinggi, yang semula hanya digunakan untuk riset, menjadi sarana untuk mempublikasikan hasil riset tersebut, dan akhirnya bagaimana memanfaatkan jaringan ini sebagai sarana dalam proses pendidikan.

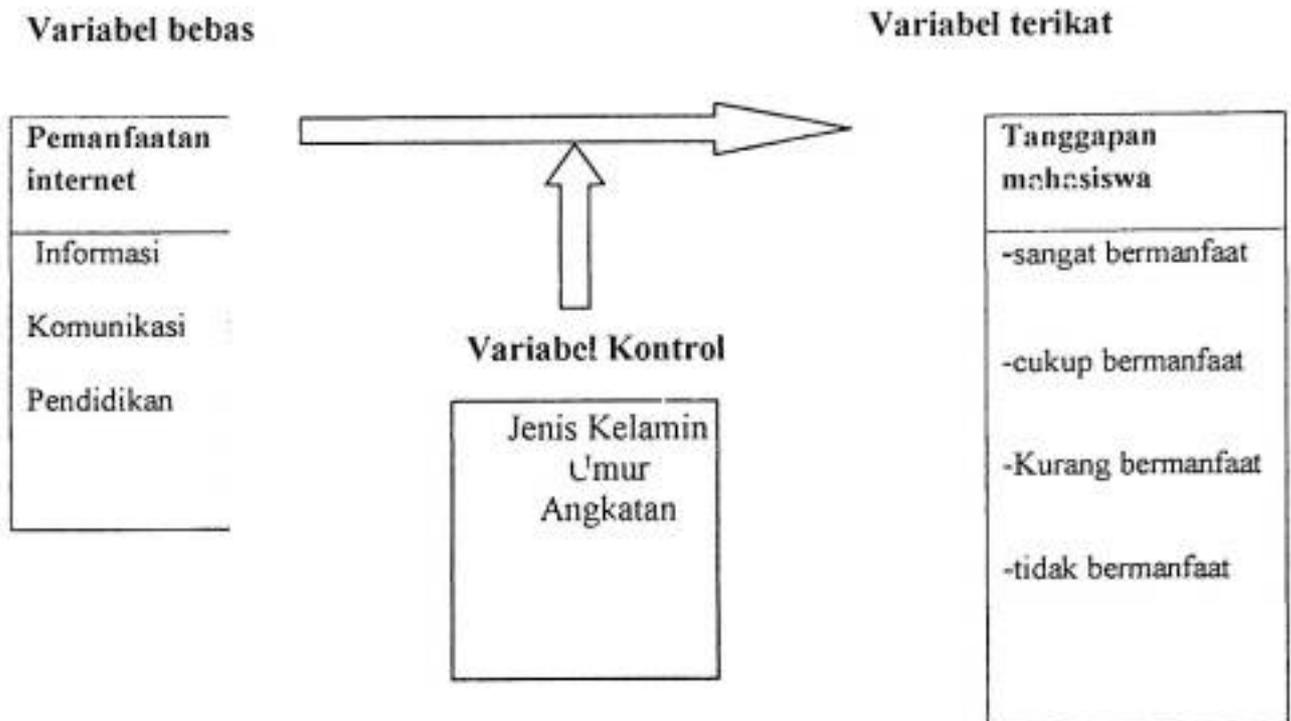
Teori Kedua :**Teori Perbedaan-perbedaan individu (*The individual Differences Theory*)**

Teori yang dikemukakan oleh De Fleur, yakni : "Setiap orang akan memilih isi media massa berdasarkan kepentingan mereka, disesuaikan dengan kepercayaan serta nilai-nilai sosial mereka, pengaruh media terhadap individu berbeda satu sama lain, prinsip-prinsip mengenai atensi selektif serta persepsi selektif dibentuk berdasarkan kepribadian individu, tiap individu tidak sama perhatiannya, kepentingan maupun nilai-nilainya, maka dengan sendirinya mereka selektif terhadap media massa".

Telah dijelaskan bahwa, media massa dapat menimbulkan reaksi yang berbeda-beda, tergantung dari individunya. Seperti mahasiswa komunikasi Unhas, setelah mengakses internet, mereka mampu memilah-milah informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi masing-masing. Teori ini mengkaji perbedaan-perbedaan diantara individu, ketika mereka diterpa media massa (mass media exposure), sehingga menimbulkan efek tertentu atau reaksi yang berbeda-beda, berdasarkan minat dan selera individu itu sendiri.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian



E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional guna menyamakan persepsi, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Tanggapan adalah suatu pendapat atau opini yang berasal dari suatu individu, tentang sesuatu hal.
2. Mahasiswa Komunikasi UNHAS : Mahasiswa yang terdaftar di jurusan komunikasi di perguruan tinggi Universitas Hasanuddin.

3. Adapun yang dimaksud dengan pemanfaatan di dalam tulisan ini yaitu penjelasan yang rasional mengenai bagaimana kita memanfaatkan suatu media dalam hal ini adalah internet yang memiliki manfaat yang besar dalam pendidikan khususnya di perguruan tinggi.
4. Media merupakan Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator(sumber) kepada komunikan(penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung(melalui media cetak/elektronik dll).
5. Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat computer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut.
6. Sumber Pembelajaran adalah suatu wadah yang memberikan wawasan, informasi serta ilmu yang memiliki manfaat yang besar dalam proses belajar.

F. Metode Penelitian

a. Waktu dan Obyek Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih selama dua bulan. Obyek penelitian ini sendiri yaitu pada mahasiswa komunikasi Universitas Hasanuddin.

b. Tipe Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, tipe penulisan yang digunakan yaitu survei. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif

kuantitatif yang menggambarkan secara sistematis mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber informasi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Hasanuddin.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer tersebut menggunakan teknik :

Kuisisioner : Mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berstruktur dan diajukan kepada responden.

Data sekunder, diperoleh dari kegiatan studi literatur baik itu dari buku-buku, surat kabar, ataupun dari situs internet yang relevan dengan fokus permasalahan permasalahan yang diteliti.

d. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa komunikasi Universitas Hasanuddin yang terdaftar pada tahun akademik 2008/2009 yang berjumlah kurang lebih 437 orang. Sampel adalah mahasiswa yang menggunakan internet. Dan berdasarkan tabel Kredjcie Morgan terpilih sebagai sampel sejumlah 205 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel berstrata proporsional.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kuantitatif, dimana data-data yang diperoleh dari kuisisioner tentang permasalahan yang diteliti, kemudian permasalahan digambarkan

berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh dari hasil studi khalayak dan disusun dalam suatu tabel frekuensi yang bertujuan untuk membantu mempermudah penyajian uraian hasil analisis data dan informasi, dan kemudian menghubungkan fakta-fakta tersebut untuk menarik kesimpulan akhir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanggapan

I. Pengertian Tanggapan

Menurut Rahmat (2004:51) tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Sementara itu, Barcn dan Paulus dalam Mulyana (2000:167) mengatakan persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Mulyana (2000:167) sendiri menambahkan bahwa persepsi adalah inti komunikasi. Karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin berkomunikasi dengan selektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan sering terjadinya komunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Tanggapan adalah hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari stimulus yang ditransmisikan. Hal ini, akan mempermudah proses

pemahaman jika tanggapan yang muncul memiliki kesamaan kerangka berfikir yaitu kesamaan pengalaman dan pengetahuan dan pengetahuan antara komunikator dan komunikan.

Effendy (1998:14) menjelaskan jika umpan balik secara verbal adalah tanggapan komunikan yang dinyatakan dengan kata-kata, baik secara singkat maupun secara panjang lebar. Sedangkan umpan balik secara nonverbal adalah tanggapan yang dinyatakan bukan dengan kata-kata.

Proses persepsi atas stimulus terjadi melalui tiga tahap, oleh Mulyana (2000:168) meliputi *penginderaan* (sensasi) melalui alat-alat indera kita (yakni indera peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap dan indera pendengar), *atensi* dan *interpretasi*.

Tanggapan sangat erat hubungannya dengan rangsangan, sehingga apabila rangsangan timbul maka mungkin sekali diikuti oleh tanggapan. Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk tanggapan, sebagaimana Liliweri (1991:109) menjelaskan bahwa tanggapan adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan.

II. Proses Terjadinya Tanggapan

Tanggapan sering diistilahkan sebagai bayangan seseorang terhadap suatu hal. Bayang tersebut merupakan proses pengamatan itulah terjadi situasi dan kondisi. Dalam proses pengamatan itulah terjadi gambaran di dalam jiwa individu. Hasil pengamatan itu mengalami endapan dan proses selanjutnya, ia tidak akan hilang begitu saja tetapi tersimpan dalam jiwa individu dan

membayangkan kembali atau mengungkapkan gambaran-gambaran yang terjadi disaat melakukan pengamatan yang merupakan presentase, maka didalam menanggapi atau membayangkan adalah representasi. Pada umumnya gambaran yang terjadi pada pengamatan lebih jelas jika dibandingkan dengan gambaran pada tanggapan.

Adapun perbedaan antara pengamatan dan tanggapan yang diungkapkan menurut Achmad dalam Psikologi Umum (1992:65-66) :

1. Pengamatan dibutuhkan adanya sasaran atau obyek yang akan menimbulkan gambaran pengamatan. Dengan demikian seperti gambaran yang akan terjadi lebih jelas lebih terang daripada tanggapan.
2. Tanggapan tidak dibutuhkan adanya obyek atau sasaran sehingga mau tidak mau gambarannya akan kurang jelas.
3. Oleh karena pengamatan terikat pada obyek, maka pengamatan terikat pula pada waktu dan tempat kita mengalami sesuatu pada tempat tertentu dan pada waktu tertentu pula sebab keduanya yang mengikat obyek yang diamatinya. Tetapi lain halnya dengan tanggapan yang dapat terlepas dari soal waktu dan tempat. Ini berarti manusia dapat menanggapi dan membayangkan sesuatu setiap saat dan setiap waktu tanpa terlibat waktu dan tempat, karena tidak terikat oleh obyek secara konkret. Tanpa adanya obyek kita dapat menanggapi atau membayangkan apa yang kita inginkan.
4. Pengamatan merupakan fungsi yang bersifat sensorik sedangkan tanggapan bersifat imajiner.

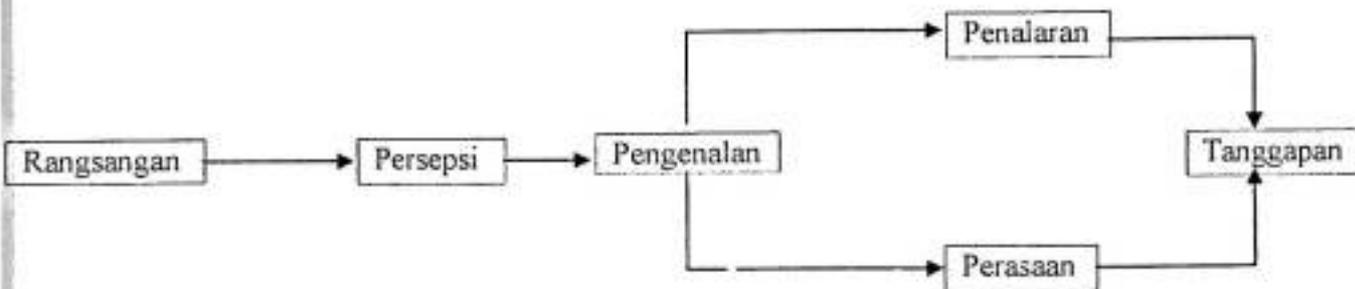


5. Pengamatan berlangsung selama stimuli itu bekerja dan tertuju kepadanya sedangkan tanggapan selama perhatian tertuju kepada bayangan itu. Seperti yang dikemukakan di atas bahwa tanggapan itu terbentuk disaat proses membayangkan menjadi pusat perhatian. Adapun difensi perhatian (attention) yang dikemukakan Anderson yaitu perhatian adalah proses mental ketikan stimuli atau rangkaian stimuli menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Dengan demikian perhatian akan timbul ketika alat-alat indera terkena rangsangan yang secara sadar individu bersangkutan akan mengkonsentrasikan diri dengan alat indera yang terkena rangsangan tersebut.

Dalam proses komunikasi, tanggapan tidak terjadi begitu saja. Sebuah tanggapan lahir melalui beberapa tahapan proses yang terjadi dalam diri seorang komunikan. Proses ini merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi untuk merespon stimulus. Bulaeng dalam Wulansari (2002:53) menjelaskan jika stimulus yang diterima dari komunikator kepada komunikan akan melalui proses pengenalan. Di tahap ini stimulus akan dikenali oleh komunikan yang kemudian dilanjutkan ke tahap penalaran dan perasaan. Tahap ini stimulus mengalami penalaran yaitu sebuah proses untuk menguji apakah rasional diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikan dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok maka akan lahirlah tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik (feedback) atas stimulus yang diberikan. Berikut gambar proses terjadinya tanggapan :

Gambar. 2.1 Proses Terjadinya Tanggapan



B. Pengertian Internet

Internet adalah kependekan dari *inter-network*. Secara harfiah mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian (www.wikipedia.com). Jaringan internet juga didefinisikan sebagai jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global.

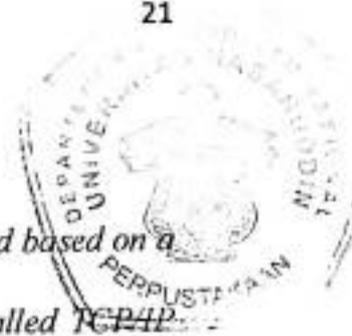
Selain kedua pengertian di atas, internet juga disebut sebagai sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, maupun perorangan. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*e-mail, chat*), diskusi (*usenet news, milis, bulletin board*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*World Wide Web, Gopher*), remote login dan lalu lintas file (*Telnet, FTP*), serta berbagai layanan lainnya.

Internet merupakan fenomena yang luar biasa. Dari sebuah eksperimen militer di AS, internet telah berkembang menjadi 'kebutuhan' bagi lebih dari puluhan juta orang di seluruh dunia sebagai konsekuensi dari semakin murah biaya yang dibutuhkan bagi teknologi komputasi dan komunikasi, ketersediaan perangkat lunak yang sangat mudah dioperasikan dan, tentu saja, keterlibatan kepentingan perusahaan-perusahaan besar dalam pengembangan teknologi tersebut.

Internet merupakan suatu realitas dan bukan hanya sebuah fenomena. Ini disebabkan karena data dan informasi tidak lagi menjadi barang langka yang hanya dimiliki kalangan tertentu saja, tetapi telah menjadi milik siapa saja. Ruang dan waktu bukan merupakan kendala untuk memperoleh data dan informasi, begitu juga macam-macam informasi dapat dihadirkan dihadapan kita dalam bentuk gambar, teks, suara, bahkan video, hanya dengan menggunakan jari-jari tangan kita saja. Bill Gates yang merupakan Direktur Utama Microsoft yang dikenal sebagai Raja Komputer menyebut fenomena ini sebagai *Information at Your Fingertips*.

Para ahli dan beberapa pengguna internet yang telah berpengalaman sering mengatakan bahwa internet tidak dapat didefinisikan. Namun demikian, secara garis besar internet merupakan *international networking* atau jaringan internasional yang dihubungkan oleh jaringan telekomunikasi global.

Dalam *Encyclopedia of Britannia* (www.britannia.com 1996) dikatakan bahwa:



Internet is a network connecting many computer networks and based on a common addressing system and communications protocol called TCP/IP

(Transmission Control Protocol / Internet Protocol).

Menurut Randy Reddic dan Elliot King (1995 : 100), pengertian internet adalah sebagai berikut : “ Internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antara jaringan-jaringan komputer yang sedemikian rupa, sehingga memungkinkan komputer-komputer itu berkomunikasi satu sama lain”.

Kemudian Tracy LaQuey (1997:24), mendefinisikan internet sebagai berikut: “Internet adalah sebuah jaringan sedunia dari sejumlah jaringan terpisah-pisah yang terdapat di perguruan tinggi, perusahaan militer, dan lembaga ilmu pengetahuan yang saling berhubungan”.

Definisi yang lain adalah, internet bagaikan sebuah kota elektronik yang sangat besar di mana setiap penduduk memiliki alamat (internet Address) yang dapat digunakan untuk berkirim surat atau informasi. Jika penduduk itu ingin mengelilingi kota elektronik tersebut, cukup dengan menggunakan komputer sebagai kendaraan. Inilah yang disebut sebagai “Global Village” atau “Perkampungan Sejagat”.

C. Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia

Sejarah internet Indonesia berawal pada awal tahun 1990-an, saat itu jaringan internet di Indonesia lebih dikenal sebagai paguyuban *network*, dimana semangat kerjasama, kekeluargaan & gotong royong sangat hangat

dan terasa diantara para pelakunya. Agak berbeda dengan suasana Internet Indonesia pada perkembangannya yang terasa lebih komersial dan individual di sebagian aktifitasnya terutama yang melibatkan perdagangan Internet.

Sejak 1988, ada pengguna awal Internet di Indonesia yang memanfaatkan CIX (Inggris) dan Compuserve (AS) untuk mengakses internet. RMS Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebiakto, Putu, Firman Siregar, Adi Indrayanto, Onno W. Purbo merupakan beberapa nama-nama legendaris di awal pembangunan Internet Indonesia di tahun 1992 hingga 1994. Masing-masing personal telah berkontribusi keahlian dan dedikasinya dalam membangun cuplikan-cuplikan sejarah jaringan komputer di Indonesia.

Di tahun 1989-1990-an, teman-teman mahasiswa Indonesia di luar negeri mulai membangun tempat diskusi di Internet, salah satu tempat diskusi Indonesia di Internet yang pertama berada di indonesians@janus.berkeley.edu. Berawal dari mailing list pertama di Janus diskusi-diskusi antar teman-teman mahasiswa Indonesia diluar negeri pemikiran alternatif beserta kesadaran masyarakat ditumbuhkan. Pola mailing list ini ternyata terus berkembang dari sebuah mailing list legendaris di janus, akhirnya menjadi sangat banyak sekali mailing list Indonesia terutama di host oleh server di ITB & egroups.com. Mailing list ini akhirnya menjadi salah satu sarana yang sangat strategis dalam pembangunan komunitas di Internet Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi internet juga semakin maju. 'Internet' adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. Pada tahun 1999, jumlah komputer yang telah dihubungkan dengan internet di seluruh dunia mencapai lebih dari 40 juta dan jumlah ini terus bertambah setiap hari. Saat ini jumlah situs web mencapai jutaan, bahkan mungkin trilyunan, isinya memuat bermacam-macam topik. Tentu saja, situs-situs itu menjadi sumber informasi baik yang positif ataupun negatif. Informasi dikatakan positif apabila bermanfaat untuk penelitian.

D. Pemanfaatan Fasilitas Internet

Era globalisasi saat ini merupakan salah satu dampak perkembangan dalam bidang Teknologi Informasi(TI). Perkembangan Ti tidak dapat lepas dari teknologi komputer . Hal ini ditunjukkan oleh pesatnya perkembangan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta aplikasinya dalam berbagai bidang seperti pendidikan, dunia usaha dan perkantoran dsb. Salah satu perkembangan teknologi komputer adalah teknologi jaringan komputer dan internet. Teknologi ini mampu menyambungkan hampir semua komputer yang ada didunia sehingga bisa saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Bentuk informasi yang dapat ditukar dapat berupa data teks, gambar, gambar bergerak dan suara (Tabratas Tharom,dkk,2002).

Dalam membangun SDM dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti (Up date) perkembangan aplikasi IPTEK didunia Industri agar

lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dari fakta tersebut salah satu cara untuk mampu mengikuti perkembangan IPTEK yang cepat adalah selalu akses informasi yang *up to date* dan semua itu dapat di dapat melalui internet.

Ada beberapa keunggulan dalam pemanfaatan internet sebagai media riset. Dari segi konektivitas dan jangkauan global, pengaksesan data dan informasi melampaui batas-batas negara dan memungkinkan mendapatkan/mengakses informasi dari database dan perpustakaan yang lengkap di seluruh dunia dan juga berasal dari beraneka ragam sumber. Kemudian akses informasi di internet tidak dibatasi waktu karena lingkungnya yang global. Dilihat dari kecepatan, bila di bandingkan dengan sumber data tradisional, riset melalui internet jauh lebih cepat, karena bersifat *real time*. Kecepatan ini bisa di bandingkan, misalnya pencarian informasi secara elektronik melalui mesin pencari (*search engines*) dengan pencarian lewat katalog perpustakaan atau pencarian buku/majalah/jurnal di rak-rak perpustakaan. Selain kecepatan, kenyamanan juga akan didapatkan, karena peneliti lewat internet tidak harus menghadapi berbagai birokratis. Selain itu, berbagai fitur (*features*) yang di rancang khusus dan *user-friendly* sangat memudahkan peneliti mengakses berbagai situs internet. Kemudahan akses juga akan didapat dengan adanya dukungan fasilitas komputer yang terhubung ke internet baik itu di kampus, di warnet (warung internet) maupun milik pribadi. Dan dibandingkan membeli jurnal asli, penelusuran informasi lewat internet jauh lebih murah. Apalagi banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma.



Serta akan lebih interaktif dan fleksibel jika topik dan hasil riset bisa didiskusikan melalui sarana diinternet misalnya mailing list atau chatting. Dengan itu, peneliti bisa mengikuti perkembangan terbaru atau meminta komentar dan penilaian dari berbagai pihak. Selain kelebihan, penggunaan internet sebagai media riset juga memiliki beberapa kekurangan. Seperti sulitnya mengidentifikasi identitas responden. Setiap orang bisa mengisi kuesioner secara *on-line* tanpa bisa dicegah atau dibatasi, termasuk yang bukan target respon. Dan belum tentu responden menggunakan identitas asli. Oleh karena itu, membuat riset secara *on-line* harus benar-benar selektif dalam menentukan sampling dan cara responden memberikan jawaban. Selain itu informasi di internet sangat besar jumlahnya, namun tidak semuanya dibutuhkan. Pencarian tanpa strategi khusus bisa membuat peneliti pemula di internet mengalami frustrasi. Dan ancaman virus kadang kala sangat mengganggu kelancaran.

Banyak cara untuk dapat memperoleh fasilitas internet guna tujuan pembelajaran. Bentuk fasilitas dan akses fasilitas dari internet yang sering digunakan untuk tujuan ini, antara lain sebagai berikut :

➤ Situs Web (WWW)

Web adalah sarana mutakhir untuk mengarungi cyberspace. Web merupakan pelayanan internet terdistribusi dengan konsep hypertext antar dokumen yang berkaitan dengan bahasa HTML (Hyper Text Mark Language) untuk format dokumen.

Dilihat dari penyampaian informasi, internet dapat dipandang sebagai suatu media advertising yang lebih murah, efisien dan efektif disbanding media lainnya. Hal ini disebabkan oleh penampilan informasi produk yang lebih interaktif (*World Wide Web*) dalam skala jangkauan yang luas dalam waktu yang lebih singkat. (*Wide Scale Information Dissemination*).

World Wide Web yang sering disingkat *www* merupakan fasilitas internet yang paling banyak digunakan saat ini di samping email. Situs web adalah informasi yang dapat diakses oleh seluruh pengguna internet dari seluruh dunia dengan menggunakan program yang disebut *Web Browser* misalnya *Netscape Navigator* dan *Microsoft Internet Explorer*.

Pada saat yang hampir sama, *software web browsing* yang lebih mudah digunakan telah dikembangkan, *World Wide Web* sendiri telah menunjukkan pertumbuhan yang fenomenal dalam jumlah situs. Internet merupakan saluran komunikasi yang tidak terbatas, pembangunan komunikasi, iklan elektronik dan interaksi yang sangat kompleks yang mengaburkan batas antara penyedia dan konsumen.

Informasi yang ditempatkan dalam situs web itu dapat berupa tulisan, gambar, animasi, suara, dan video klip. Situs web tersebut berguna untuk mencari data, berita, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan baru, dan lain lain. Misalnya, melalui pengamatan banyak mahasiswa mengunjungi web situs seperti google, detik, dan yahoo.

Melakukan evaluasi terhadap situs web hasil pencarian adalah penting untuk memastikan bahwa informasi yang didapat benar dan berasal dari sumber yang terpercaya. Jika informasi yang digunakan tidak benar, maka informasi yang diolah dan disajikan tidak benar juga dan itu akan membawa kepada masalah penyebaran informasi yang salah. Ini harus dihindari.

Dalam melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan dalam situs web faktor-faktor yang diperhatikan adalah :

1. *Accuracy* / Akurasi
2. *Authority* / Otoritas
3. *Objectivity* / Objektivitas
4. *Currency* / Kekinian
5. *Coverage* / Lingkupan

➤ E-Mail (Electronic Mail)

Tujuan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas internet bermacam-macam. Banyak mahasiswa menggunakan internet untuk penelitian, atau mencari berita asing, tetapi yang paling populer adalah email. Email itu adalah surat menyurat secara elektronik di mana pesan yang dikirimkan akan sampai dalam waktu singkat. Pesan email tidak hanya berupa tulisan tetapi dapat disertai dengan file gambar, suara, animasi, dan lain lain. Selain itu, email dapat dikirimkan kepada ratusan orang hanya dalam satu kali pengiriman. Makanya, email ini menjadi penting untuk komunikasi dalam zaman modern ini, dan terutama bagi para mahasiswa.



➤ Chatting

Internet Relay Chat atau IRC atau sering disebut dengan *chat* atau *chatting* adalah forum diskusi online para pengguna internet dengan menggunakan tulisan sebagai alat untuk berdiskusi. IRC ini menyediakan suatu cara untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang-orang di seluruh dunia, dan tentu saja, antara mahasiswa. IRC terdiri dari bermacam-macam jaringan *server* IRC (mesin-mesin untuk menghubungkan pemakai dengan IRC). Para pengguna memiliki suatu program (yang disebut '*client*') untuk menghubungkan mereka dengan suatu server dari salah satu jaringan IRC tersebut. Server-server ini yang akan mengirimkan informasi dari satu *server* dan ke *server* yang lain dalam jaringan yang sama. Saat ini terdapat ribuan grup *chatting* dalam berbagai bahasa dan topik.

➤ File Transfer Protocol

Aplikasi program FTP (File Transfer Protocol) prinsipnya memindahkan file antar host dan berupa konsep client-server, yang interaktif, Keamanan yang lebih terjamin, bisa otorisasi, tidak semua client bisa akses.

E. Pengertian Sumber Belajar

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk

gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan
- 2) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didisain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar-salah satunya adalah media massa.

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian "dapat" di sini menekankan pada pengertian, bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa pada saat tertentu tidaklah esensial. Yang penting ialah "*The communicator is a social organization capable of reproducing the message and sending it simultaneously to large number of people who are spatially separated*". Adapun bentuk media massa, secara garis besar, ada dua jenis, yaitu : media cetak (surat kabar dan majalah, termasuk buku-buku) dan media elektronik (televisi dan radio, termasuk internet) (<http://artikel.us/mangkoes6-04-2.html>).

Berdasarkan kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain : peningkatan kompetensi dosen, peningkatan muatan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar, peningkatan bekal ketrampilan mahasiswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian sering kali bahan ajar yang ada di perpustakaan tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa, sehingga perlu memanfaatkan sumber belajar yang lain. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa secara mandiri adalah jaringan internet. Untuk itu, bekal ketrampilan mahasiswa khususnya dalam memanfaatkan teknologi internet sangat diperlukan.

Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata kuliah. Sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas perkuliahan, termasuk penyelesaian tugas akhir.

Oleh karena itu, dosen sebagai motivator dan dinamisator dalam pembelajaran hendaknya memberi dorongan serta menciptakan kondisi agar mahasiswa dapat secara aktif menemukan ilmu pengetahuan baru melalui pemanfaatan teknologi internet.



F. Internet sebagai alat pembelajaran

Pencarian informasi merupakan suatu yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan belum mengetahui bagaimana cara dan menggunakan media sebagai sarana memperolehnya. Menurut Panen bahwa pencarian dan penggunaan informasi adalah keadaan ketika orang bergerak melewati ruang dan waktu dan menemukan dirinya pada suatu keadaan dimana dia harus menjawab pertanyaan, pemecahan masalah, melihat fakta agar dapat mengetahui sesuatu untuk terus bergerak.

Proses belajar adalah proses untuk merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Maka didalam belajar terdapat informasi informasi (pengetahuan) yang harus diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh informasi harus dicari dari sumber sumber informasi. Salah satu sumber informasi adalah intrnet. Internet adalah pusat informasi yang multi bidang. Semua aspek kehidupan baik yang berdampak positif maupun negative dapat diakses dan diperoleh dari internet. Oleh karena itu dalam pemanfaatan internet kita harus memiliki filter keimananan serta moralitas yang baik untuk menyeleksi informasi yang akan kita peroleh.

Beberapa manfaat internet untuk kepentingan pembelajaran adalah:

1. Pengembangan Profesional

- (a) Meningkatkan pengetahuan
- (b) Berbagi sumber informasi diantara rekan sejawat/ sedepartemen
- (c) Berkomunikasi keseluruh belahan dunia
- (d) Kesempatan untuk menerbitkan /mengumumkan secara langsung

- (e) Mengatur komunikasi secara teratur
 - (f) Berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik lokal maupun internasional .
2. Sumber Belajar/Pusat Informasi
- (a). Informasi media dan metodologi pembelajaran
 - (b). Bahan baku & bahan ajar untuk segala bidang pelajaran
 - (c). Akses informasi IPTEK
 - (d). Bahan Pustaka/referensi
3. Belajar sendiri secara cepat :
- (a). Meningkatkan pengetahuan
 - (b). Belajar berinteraktif
 - (c). Mengembangkan kemampuan di bidang penelitian
4. Menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan, pengembangan karier
- (a). Meningkatkan komunikasi dengan seluruh masyarakat lain
 - (b). Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia
 - (c). Informasi beasiswa, lowongan pekerjaan, pelatihan.
 - (d). Hiburan dsb

Dan masih banyak lagi manfaat yang bisa diperoleh dari internet sesuai kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Namun efek-efek negatif internet pun harus diwaspadai seperti penyebaran virus komputer, pornografi, plagiat, penipuan dan pencurian dsb. Segala fasilitas untuk memperoleh

informasi sudah tersedia di Internet, tergantung bagaimana kita mampu memanfaatkannya untuk kebutuhan kita.

Mahasiswa yang pernah ataupun belum pernah mengetahui tentang pencaarian informasi dengan menggunakan alat bantu pencarian informasi, masing-masing mempunyai pola, cara dan gaya tersendiri dalam pencarian informasi. Seseorang yang menggunakan internet sebagai sarana mencari informasi maka cenderung akan mengikuti pola yang telah diketahui tersebut. Sementara itu bagi pengguna yang belum mengetahuinya cenderung akan *browsing* dan pola pencarian ini bisa dikatakan sebagai pola pencarian yang tidak terstruktur.

Adapun proses pencarian informasi juga ada beberapa tahapan sesuai dengan pendapat Khultau ada 6 tahap yaitu permulaan (*initial*), seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi. Khultau mengatakan bahwa tingkat pola pencarian informasi mempunyai tingkat tahapan tertentu. Beberapa tahapan tersebut dimulai dengan kebutuhan mahasiswa yang membutuhkan informasi samapi dengan mendapatkan atau tidaknya informasi yang dibutuhkannya.

Cara mencari informasi yang terpercaya di Internet dapat dilakukan menggunakan alat yang juga tersedia di Internet, salah satunya adalah mesin pencari atau *search engine*.

➤ *Search engines*

Mencari informasi di internet sebenarnya merupakan pekerjaan yang tidak terlalu sulit. Seorang peneliti memiliki banyak alternatif untuk



melakukan pencarian melalui berbagai mesin pencarian (*search engine*) yang ditawarkan di internet. Google (www.google.com) dan berbagai varian nasionalnya, misalnya, adalah yang paling umum digunakan. Sekalipun tidak cukup banyak dikenal dan dimanfaatkan, Scirus (www.scirus.com) merupakan alternatif yang sangat baik bagi Google atau mesin pencarian umum yang lain. Scirus merupakan mesin pencarian yang secara khusus akan membawa kita kepada situs-situs ilmiah, seperti jurnal, publikasi ilmiah dan sebagainya.

Terlepas dari mesin pencarian yang digunakan, kunci bagi keberhasilan sebuah riset di internet adalah menemukan informasi yang tepat. Seorang peneliti bukan hanya harus tahu persis apa yang dicarinya tetapi juga menggunakan kata kunci yang setepat mungkin mendekati informasi yang dibutuhkan. Dalam riset di internet pencarian informasi dengan menggunakan kata kunci yang tidak tepat akan menghasilkan informasi- informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Kesalahan lain yang juga seringkali dilakukan oleh seorang peneliti di internet adalah memasukkan kata kunci yang terlalu umum. Memasukkan kata kunci, *power*, misalnya, akan meughadirkan berbagai informasi yang bukan hanya tidak ada habisnya, tetapi juga sangat beragam. Oleh karenanya, menambahkan kata kunci yang lain akan sangat membantu menyaring informasi yang ditampilkan. Penambahkan kata *politics* bersama-sama dengan kata kunci *power*, misalnya akan menghasilkan informasi-informasi yang lebih relevan bagi seorang peneliti politik.

Sebaliknya, pencarian yang menghasilkan terlalu sedikit informasi bisa diatasi dengan mengurangi kata kunci yang dituliskan. Tentu saja, penulisan kata kunci harus tepat, karena kesalahan penulisan kata kunci mungkin akan menghasilkan informasi yang sangat berbeda.

Alat pencari lain adalah pencari meta atau *meta search* dan direktori atau *directory*.

➤ *Meta search engines*

Setiap mesin pencarian memiliki database situs web yang berbeda-beda. Oleh karenanya, berbagai mesin pencarian yang berbeda akan menghasilkan daftar informasi yang berbeda-beda pula. Disamping itu, mesin pencarian yang satu mungkin menghasilkan informasi yang lebih banyak atau, sebaliknya, lebih sedikit daripada mesin pencarian yang lain.

Untuk itu, jika ingin memanfaatkan semua database yang dimiliki oleh berbagai mesin pencarian gunakan 'meta search engine'. Meta Search akan mencari informasi yang dibutuhkan ke mesin-mesin pencarian yang berbeda-beda tersebut secara bersamaan dalam sebuah pencarian informasi. Beberapa diantara meta search engines adalah misalnya dogpile (www.dogpile.com) atau mainma (www.mainma.com).

Tersedia beragam mesin pencari di Internet misalnya **Google**, **Yahoo!**, dan **Ask**. Contoh pencari meta adalah **Clusty**, **Dogpile**, **Surfwax**, **Ixquick** dan **Copernic Agent**. Beberapa contoh direktori adalah **Google Directory**, **Yahoo!**, dan **Librarians' Internet Index**. Dengan alat yang tersedia ini pengguna dimudahkan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dan bahasa. Kemudahan ini juga menuntut pengguna Internet untuk terbiasa

dengan perangkat keras dan lunak yang dipakai seperti mengoperasikan komputer, mengetik, mengerti istilahistilah pada perangkat lunak yang digunakan yaitu *browser*. Mampu mengoperasikan *browser* untuk menampilkan satu atau lebih halaman situs.

Operasi komputer yang sederhana seperti mengetik, mengunduh, membuka file dengan aplikasi tertentu adalah hal yang harus sudah dikuasai. Lebih dari itu kemampuan untuk mengerti bahasa Inggris sangat penting karena sebagian besar informasi yang tersedia di Internet menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Jika hal-hal sederhana tersebut belum dikuasai, maka pengguna perlu membekali diri dengan kemampuan mengoperasikan komputer dan internet dasar.

Pelatihan dasar seperti ini perlu disediakan di perpustakaan jenis apapun, terutama di perpustakaan sekolah dan pendidikan tinggi. Jika pengguna tidak memiliki masalah dengan perangkat keras dan lunak untuk melakukan pencarian di Internet menggunakan mesin pencari atau direktori, maka kemampuan untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan informasi dan berpikir kritis serta logis sangat diperlukan untuk menguji dan mengevaluasi hasil pencarian.

Melalui Internet pengguna dapat belajar secara mandiri bagaimana melakukan pencarian yang efektif. Setiap mesin pencari dan direktori menyediakan petunjuk melakukan pencarian dan fasilitas untuk pencarian sederhana dan kombinasi. Selain itu situs-situs perpustakaan, pada umumnya di luar Indonesia, menyajikan petunjuk bagaimana mengevaluasi suatu situs

untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Ini menjadi suatu pekerjaan rumah yang penting bagi pustakawan Indonesia yang peduli pada pemberdayaan penggunaannya.

G. Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi semakin cepat dan tanpa batas. Banyak mahasiswa mencari informasi sekarang ini melalui internet terutama dalam memilih informasi yang semakin dibutuhkan bagi mahasiswa dalam pendidikannya.

Teknologi informasi merupakan strategi global, kehadiran *Cybereducation* kiranya patut diantisipasi dengan cepat untuk memberikan kepuasan pada mahasiswa, apalagi menghadapi persaingan pendidikan yang amat ketat menghadapi era globalisasi dan era informasi.

Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk *Digital Library*. Sudah banyak pengalaman tentang kemanfaatan internet dalam penelitian dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet.

Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai referensi, jurnal, maupun hasil

penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para mahasiswa tidak lagi harus mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Cukup memanfaatkan *search engine*, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up to date*.

Sehingga tidaklah berlebihan bahwa kualitas akademik dan keberhasilan dalam bidang pendidikan di masa mendatang, sangat tergantung dari teknologi informasi yang digunakan. Dengan kata lain teknologi informasi merupakan tulang punggung keberhasilan pendidikan di masa mendatang.

Pada umumnya, para pengguna internet menggunakan internet yang tersedia di warung-warung internet atau yang lebih dikenal dengan istilah 'warnet'. Hal ini karena biayanya lebih murah dibandingkan dengan menggunakan internet pribadi. Sama halnya dengan mahasiswa yang menjadi subyek pengamatan dan penelitian ini, mereka juga kebanyakan menggunakan internet di warung-warung internet (*warnet/cafenet*), rumah sendiri, atau di kampus.

Perlu diketahui bahwa mahasiswa belum bekerja, dan masih bergantung dari dana yang diberikan oleh orang tua mereka. Keadaan ini merupakan salah satu penyebab dimana mereka akan menggunakan komputer yang terhubung dengan internet. Pada umumnya, biaya menggunakan internet adalah sebesar lima ribu rupiah per jam. Tentu saja, biaya ini relatif mahal



karena mahasiswa yang masih banyak tergantung dari dana yang diberikan orang tua perhari atau per minggu atau per bulan. Maka, komunikasi para mahasiswa lewat internet menjadi terbatas oleh biaya.

Quarterman dan Mitchell membagi kegunaan internet dalam empat kategori, yaitu:

1. **Internet sebagai media komunikasi**, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
2. **Media pertukaran data**, dengan menggunakan *email*, *newsgroup*, *ftp* dan *www* (*world wide web* – jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
3. **Media untuk mencari informasi atau data**, perkembangan internet yang pesat, menjadikan *www* sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
4. **Fungsi komunitas**, internet membentuk masyarakat baru yang beranggotakan para pengguna internet dari seluruh dunia. Dalam komunitas ini pengguna internet dapat berkomunikasi, mencari informasi, berbelanja, melakukan transaksi bisnis, dan sebagainya. Karena sifat internet yang mirip dengan dunia kita sehari-hari, maka internet sering disebut sebagai *cyberspace* atau *virtual world* (dunia maya).

Secara umum, manfaat yang bisa diperoleh dengan akses internet, antara lain:

- ❖ Mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi, seperti informasi kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani, dan social.
- ❖ Mendapatkan informasi untuk kehidupan professional/ pekerjaan, seperti sains, teknologi, perdagangan, saham, komoditas, berita bisnis, asosiasi profesi, asosiasi bisnis, dan berbagai forum komunikasi.
- ❖ Sebagai sarana untuk kerja sama antarpribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu, batas Negara, ras, kelas ekonomi, ideology, atau faktor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran pikiran.
- ❖ Sebagai sarana bisnis, termasuk iklan dan publikasi secara *online*, bisnis baru (koneksi ke internet *web page*), alternative cetak jarak jauh, jenis layanan baru untuk pelanggan, jasa surat elektronik, dan *bulletin board*.
- ❖ Sebagai media komunikasi, termasuk untuk mengikuti perkembangan teknologi, menjembatani lembaga pemerintah, universitas, sekolah, laboratorium, dan penelitian.
- ❖ Sebagai penunjang sistem pendidikan jarak jauh.
- ❖ Sebagai sarana hiburan.
- ❖ Dapat memperluas wawasan masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang (mahasiswa) dalam menggunakan internet dalam pendidikannya. Faktor-faktor yang

mempengaruhi antara lain : faktor waktu, faktor biaya, kemudahan, kecepatan dan lain-lainnya.

Tetapi dalam kenyataannya tidak sesederhana yang kita duga karena faktor yang sangat berpengaruh kuat dalam proses belajar salah satunya adalah motivasi seperti yang dikatakan Handoko bahwa :

"Motivasi adalah suatu tenaga/faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Kekuatan motivasi akan mengarahkan pada bentuk sikap dan memberikan ketrampilan sesuai dengan tujuan. Motivasi sendiri bukan suatu kekuatan yang netral / kekuatan yang kebal terhadap pengaruh lain misalnya pengetahuan sebelumnya, lingkungan, harapan atau sarana prasarana".

Mahasiswa mencari informasi melalui internet dengan harapan dapat memberikan pengembangan ilmu dan aktualisasi diri. Selain itu, ada hal yang berkaitan dengan motivasi adalah adanya rangsangan yang merupakan upaya dari lingkungan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Dalam individu mahasiswa ada yang melatar belakangi motivasi antara lain :

1. Kebutuhan atas aktualisasi yaitu kebutuhan apa yang dapat dikerjakan seseorang yang harus dikerjakan
2. Maksud untuk mengetahui dan mengerti yaitu memperoleh pengetahuan dan menjalankan universal dengan sistem yang dipertimbangkan seperti pengungkapan aktualisasi diri.

Motif adalah dorongan, keinginan/tenaga penggerak yang besar dari dalam diri manusia yang melakukan sesuatu. Tanpa motif orang tidak akan

berbuat apa-apa dan tidak bergerak. Motif timbul dari bawaan sejak lahir dan ada yang dipelajari.

Selain itu, motivasi selalu berkaitan dengan harapan/tujuan dan persepsi seseorang. Dalam teori harapan, yang diungkapkan oleh persepsi seseorang. Dalam teori harapan, yang diungkapkan oleh Indrawijaya, bahwa motivasi juga berkaitan dengan antara lain :

1. Valensi adalah yang berkaitan dengan keinginan seseorang atas hasil tindakan tertentu
2. Harapan yang berhubungan dengan perilaku tertentu yang diikuti oleh hasil atau tindakan selanjutnya
3. Persepsi (instrumentalitas), yaitu suatu penerimaan rangsangan dari luar secara netral. Persepsi ini akan dimunculkan pada tanggapan yang berupa pendapat.

Pencarian informasi merupakan istilah yang dapat diartikan berbagai pengertian, pada dasarnya penelusuran informasi suatu kegiatan mencari bahan yang dibutuhkan mahasiswa. Menurut Setiarso dalam bukunya yang berjudul Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Dokumentasi dan Perpustakaan bahwa penelusuran informasi adalah proses penelusuran kembali seluruh atau sebagian dokumen yang pernah diterbitkan atau ditulis mengenai subyek tertentu dari sumber-sumber-sumber informasi.

Dari pemaparan tersebut bahwa penelusuran informasi dapat dilakukan dengan mudah, cepat, tepat dan relevan dengan kebutuhan pengguna dengan memanfaatkan alat bantu melalui internet. Alat pencarian

informasi itu akan mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi tertentu. Untuk itu diperlukan kemampuan pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran di kampus.

H. Deskripsi Teori

Teori Uses and Gratification

Teori ini dicetuskan oleh Elihu Katz, Michel Gurevitch dan Hadassa Hass (1973). Teori Uses and Gratification (Penggunaan dan Kepuasan) ini menyatakan (mengasumsikan) bahwa orang mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang dapat dipenuhi dengan menggunakan media massa.

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut orang lalu memilih, media apa yang hendak digunakan, kemudian juga memilih pesan apa (acara, rubrik, berita) yang hendak dinikmati. Tindakan memilih atau menggunakan tersebut dilakukan karena orang mengharapkan kepuasan atau terpenuhinya keinginan.

Dengan ungkapan lain asumsi teori ini mengatakan bahwa orang sebenarnya aktif membuat pilihan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Karena itu teori ini digunakan jika peneliti ingin tahu apa yang dilakukan orang terhadap media massa (what the people do with mass media).

Teori ini mengasumsikan khalayak itu tidak pasif, sehingga apa yang dianggap penting oleh media, belum tentu dianggap penting juga oleh



khalayak. Menurut teori yang menganggap khalayak pasif media dengan pesan-pesannya sangat mempengaruhi perilaku khalayaknya.

Warga masyarakat secara keseluruhan, bahkan setiap orang menggunakan media baik secara sadar atau tidak, dilakukan dengan berbagai alasan, motivasi, tujuan, sebab media bisa berfungsi menghibur, memberi informasi, menjual, mendidik, membekali aktualisasi diri dalam pergaulan, membentuk sikap dan perilaku (budaya). Dengan demikian, teori ini juga menegaskan, jika kebutuhan dan keinginan publik dapat diidentifikasi, maka media massa akan dapat secara lebih baik memenuhinya.

Uses and Gratification sebagai sebuah teori dapat digunakan sebagai upaya untuk menemukan apakah pemenuhan kebutuhan atau keinginan publik terarah pada tipe media cetak atau elektronik. Melalui berbagai media, informasi disebarkan. Demikian juga berbagai lapisan masyarakat menggunakan media massa untuk keperluan yang bermacam-macam. Selain buku, radio, koran, majalah dan televisi, dalam waktu sepuluh tahun terakhir ini sudah memasyarakat media internet.

Jadi jelaslah kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu. Ada berbagai kebutuhan yang dipuaskan oleh media massa. Pada saat yang sama, kebutuhan ini dapat dipuaskan oleh sumber-sumber lain selain media massa. Kita ingin mencari kesenangan, media massa dapat member hiburan. Kita mengalami goncangan batin, media massa memberikan kesempatan untuk melarikan diri dari kenyataan. Kita kesepian, dan media massa berfungsi sebagai sahabat. Tentu saja, hiburan, ketenangan,

dan persahabatan dapat juga diperoleh dari sumber-sumber lain seperti kawan, hobi atau tempat ibadah.

Dalam hubungannya dengan pemuasan kebutuhan (need gratification) oleh media, peneliti komunikasi pun tidak menunjukkan kesepakatan (Katz, Bulmer, dan Gurevitch). Ada yang beranggapan media massa hanya memenuhi satu kebutuhan saja, yaitu memuaskan keinginan melarikan diri atau hasrat bermain (menurut Stephenson). Kaarle Nordenstreng menyebutkan bahwa motif dasar untuk menggunakan media adalah kebutuhan akan kontak social. Oleh Katz, Bulmer, dan Gurevitch (1974), mereka dikelompokkan pada "aliran" unifungsional.

Ahli komunikasi lainnya menyebutkan dua fungsi media massa ("aliran" bifungsional). Media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi (menurut weiss); atau hiburan dan informasi (menurut Wilbur Schramm). Yang lain lagi menyebutkan empat fungsi media massa dalam memenuhi kebutuhan : surveillance (pengawasan lingkungan), corelation (hubungan sosial), hiburan dan transmisi kultural, seperti dirumuskan oleh Harold Lasswell dan Charles Wright.

Dari fenomena komunikasi banyak orang mengakses informasi dari media internet belum diketahui motivasi penggunaan internet oleh warga masyarakat. Fenomena terjadinya banyak orang menggunakan media internet tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan teori Uses and Gratification, yang asumsinya menyatakan bahwa khalayak itu dianggap aktif dalam

mencari informasi dan memilih media yang sesuai dengan keinginannya dan memperoleh kepuasan.

II. Teori Perbedaan-perbedaan individu (*The individual Differences Theory*)

Para ahli Psikologi menaruh perhatian yang besar terhadap proses belajar, sebab terdapat kecendrungan baru dalam pembentukan watak melalui proses belajar sebagai pelengkap bagi perumusan teori-teori belajar. Dalam rangka kegiatan ilmiah ini para ahli menekankan betapa eratny hubungan antara kegiatan belajar dengan motivasi. Suatu studi yang bersifat eksperimen berhasil meyakinkan para ahli psikologi bahwa beberapa tingkat motivasi dapat ditumbuhkan melalui proses belajar serta kenyataan bahwa tidak setiap individu dapat memperoleh motivasi berdasarkan rangsangan yang sama.

Dari hasil studi ini timbul pengakuan akan adanya motivasi individu serta perbedaan-perbedaan pengalaman berdasarkan hasil belajar. Dengan demikian setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi juga perilaku mereka dalam menanggapi sesuatu.

Perbedaan individu itu terjadi disebabkan karena perbedaan lingkungan yang menghasilkan pula perbedaan pandangan dalam menghadapi sesuatu. Dari lingkungannya akan berbentuk sikap, nilai-nilai, serta kepercayaan yang mendasari kepribadian mereka. Anak kembar sekalipun yang secara biologis memiliki persamaan-persamaan, dapat berbeda kepribadiannya apabila dibesarkan dalam lingkungan social yang berbeda.

Setiap orang dengan sendirinya memiliki persepsi yang berbeda sehubungan dengan kepribadiannya.

Berdasarkan teori-teori psikologi sebagai latar belakang, para ahli komunikasi harus merubah jalan pikirannya tentang pengaruh media, sebab semakin jelas sekarang bahwa audience dari suatu medium komunikasi bukanlah suatu kelompok monolitik yang anggota-anggotanya senantiasa mempunyai tanggapan yang sama terhadap isi medium. Prinsip-prinsip mengenai atensi selektif serta persepsi selektif dibentuk berdasarkan perilaku komunikasi dari audience. Teori psikologi umum telah merumuskan konsep persepsi selektif yang didasarkan pada perbedaan kepribadian individu. Setiap orang akan menanggapi isi mass media berdasarkan kepentingan mereka, disesuaikan dengan kepercayaannya serta nilai-nilai social mereka.

Atas dasar pengakuan bahwa tiap individu tidak sama perhatiannya; kepentingannya, kepercayaan maupun nilai-nilainya, maka dengan sendirinya selektivitas mereka terhadap komunikasi massa juga berbeda. Oleh sebab itu pengakuan terhadap perbedaan individu dalam menanggapi komunikasi diwujudkan dalam "Teori perbedaan-perbedaan individu mengenai pengaruh komunikasi massa". (*The individual differences theory of Mass Communication effects*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh media terhadap individu akan berbeda satu sama lain disebabkan adanya perbedaan psikologi antar individu.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Jurusan Ilmu Komunikasi UNHAS

Perguruan tinggi swasta "Pers dan Publisiteit" mengawali terbentuknya jurusan Ilmu Komunikasi tahun 1960-an di Makassar. Sebuah gerakan dari kalangan mahasiswa yang pada saat itu menjalani studinya di "Akademi Wartawan" Universitas Sawerigading. Para mahasiswa ini merasa khawatir dengan proses belajar mengajar yang kurang efektif, seperti dosen yang tidak pernah hadir dan berbagai masalah lainnya.

Kekhawatiran ini berujung dengan sebuah gerakan yang dipelopori oleh 2 (dua) orang mahasiswa ini yaitu A.S Achmad dan Abdullah Suara yang menginginkan adanya normalisasi akademik sebagai salah satu bentuk solusi dari permasalahan di atas.

Prof.Nurdin Syahadat selaku rektor Universitas Sawerigading yang pada saat itu bersama-sama dengan dekan akademi Idrus Effendi merespon gerakan mahasiswa tersebut dengan memberikan jawaban yang kurang memuaskan. Permasalahan dana yang tidak ada membuat keinginan tersebut belum dapat diwujudkan.

Merasa keinginannya tidak terepenuhi, kedua mahasiswa tadi akhirnya mengajukan permintaan dana kepada Panglima Kodam yang pada saat itu dijabat oleh M.Yusuf. pengajuan ini disambut positif oleh beliau, pemberian dana bantuan harus dikelola secara khusus. Perjuangan pun berlanjut dengan

menyerahkan dana bantuan tersebut kepada rector untuk merealisasikan keinginan mereka. Hasilnya, kedua mahasiswa tersebut dipecah melalui surat keputusan rektor.

Atas saran Idrus Effendi, kedua mahasiswa tersebut kembali menghadap Panglima M. Yusuf untuk mengembalikan dana bantuan. Dan oleh kepala stafnya yakni Kapten Bahtiar kedua mahasiswa tersebut diberikan dorongan dan motivasi untuk senantiasa terus beraktivitas. Tak kenal menyerah, kedua mahasiswa tadi kemudian menyampaikan ide dan keinginan mereka untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi swasta baru kepada Idrus Effendi. Hasilnya terbentuklah perguruan tinggi "Pers dan Publisiteit" yang diketuai oleh Idrus Effendi dan disahkan oleh notaris Mr.Zulkarnaen.

Perguruan tinggi ini bertujuan untuk menghasilkan kader wartawan yang berpendidikan tinggi. Hingga pada saat itu jumlah mahasiswanya sekitar 100 orang dan bertempat di sebuah gedung jalan Riburane (Kantor Pembantu Gubernur Wilayah III Makassar).tidak lama kemudian, setelah mendapat izin dari pusat Panglima M.Yusuf membuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Perguruan Tinggi "Pers dan Publisiteit" akhirnya dilebur ke dalam Fakultas Ilmu social dan Ilmu Politik jurusan Publisiteit. Dan untuk pertama kalinya, G.R Pantouw memimpin jurusan Ilmu Publisistik.

B. Jurusan Ilmu Komunikasi UNHAS

Dalam perkembangan selanjutnya, jurusan Publisistik berganti nama menjadi jurusan Ilmu Komunikasi. Jumlah program studi yang dikembangkan

telah mengalami perubahan dan pengurangan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Jurusan Ilmu Komunikasi mengemban misi untuk menghasilkan Sarjana Strata I (satu) yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan bidang-bidang jurnalistik (kewartawanan), Public Relations (kehumasan), komunikasi perusahaan dan bisnis.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku, jurusan Ilmu Komunikasi mengembangkan 3 program studi yaitu :

- Program studi Jurnalistik
- Program studi Public Relations
- Program studi Komunikasi Pemasaran/Bisnis

Dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar pada jurusan Ilmu Komunikasi, jumlah tenaga pengajar (dosen) dan staf berdasarkan data terakhir tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 29 orang dengan rincian sebagai berikut :

1. Guru Besar (Professor)	: 1 Orang
2. Doktor	: 7 Orang
3. Magister	: 16 Oraug
4. S-1	: 2 Orang
5. Staf Administrasi	: 3 Orang

Mengenai keberadaan dan tugas penasehat akademik, beberapa diantaranya seperti wajibnya mahasiswa memiliki seorang penasehat akademik, pengangkatan penasehat akademik oleh dekan atas usul ketua

program, tugas penasehat akademik selama 3 (tiga) tahun serta beban tugas seorang penasehat akademik setara dengan 3 (tiga) SKS per semester.

Berdasarkan kurikulum baru, terdapat tujuan khusus yang ingin dicapai oleh Jurusan Ilmu Komunikasi diantaranya :

Keluaran S-1 Ilmu Komunikasi diharapkan memiliki kemampuan penguasaan dalam bidang analisis komunikasi.

- a. Memiliki pengetahuan yang baik tentang kelembagaan
- b. Mampu menerjemahkan konsep-konsep pembangun dalam bahasa praktis dan mudah diserap.
- c. Mampu memahami tingkah laku manusia, memiliki adaptabilitas, keluwesan, keinovatifan dalam berfikir dan bersikap.
- d. Memiliki pendekatan kreatif dalam pemecahan masalah.
- e. Tanggap dan peka terhadap perkembangan lingkungan.

Sedangkan tujuan dari setiap program studi pada jurusan Ilmu Komunikasi sesuai yang tertera pada kurikulum yang berlaku adalah :

1. Jurnalistik Komunikasi Massa

- a. Menguasai pengetahuan dan keterampilan khusus dunia kewartawanan dan komunikasi massa pada umumnya.
- b. Memahami dengan baik organisasi dan teknik bekerjanya media kontemporer (elektronik cetak) serta perangkat-perangkat kerasnya (hardware).



- c. Mampu menerapkan dan mengembangkan jurnalistik pembangunan dan jurnalisme lain yang berorientasi terhadap keobyektifan fakta dan kebenaran.
 - d. Dapat memimpin dan mengelola organisasi perusahaan siaran (media massa) khususnya dalam bidang perangkat lunak (software).
 - e. Menguasai dengan baik berbagai teknik penulisan kreatif (Creative writing) dan pelaporan jurnalistik (Journal report).
2. Public Relations
- a. Memiliki kemampuan analisis kebijaksanaan dan perencanaan Public Relations.
 - b. Menguasai kemampuan Human Relations.
 - c. Menguasai penggunaan berbagai saluran komunikasi massa secara efektif.
 - d. Mampu menjadi komunikator dan mediator berbagai instansi ke dalam dan ke luar (internal dan eksternal).
 - e. Sanggup memimpin dan mengelola sumber-sumber informasi yang berhubungan bagi kegunaan instansinya.
 - f. Terampil dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan promosi dan periklanan.
 - g. Mampu berperan sebagai Manager Public Relations yang menjunjung tinggi hak etik.

Seiring dengan perkembangan kajian di bidang di Bidang Ilmu Komunikasi yang begitu pesat, hingga saat ini jurusan Ilmu Komunikasi

Unhas telah memiliki laboratorium audiovisual, stasiun radio, dan laboratorium komputer untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bentuk aplikasi teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai tanggapan mahasiswa komunikasi terhadap pemanfaatan media internet sebagai sumber pembelajaran di Universitas Hasanuddin menggunakan instrumen kuisisioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 205 responden yang terdiri dari angkatan 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008 mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fisip Unhas. Jumlah populasi 438 orang, sampel yang diambil menggunakan teknik sampel berstrata proporsional.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan dalam tujuh kategori yakni identitas responden, pemilikan media, pengetahuan responden terhadap internet, sikap dalam pemanfaatan media internet dan fasilitasnya, frekuensi menggunakan internet, faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran, tanggapan responden terhadap pemanfaatan media internet sebagai sumber pembelajaran dan tabulasi silang untuk mengetahui hubungan antara variabel kontrol terhadap tanggapan mahasiswa komunikasi terhadap pemanfaatan media internet sebagai sumber pembelajaran di Universitas Hasanuddin.

1. Identitas Responden

a. Angkatan Responden

Data tentang angkatan responden menunjukkan frekuensi terbesar responden adalah angkatan 2006 dengan jumlah 53 orang (25,8%), kemudian angkatan 2007 dengan jumlah 51 orang (24,8%), angkatan 2005 dengan jumlah 38 orang (18,5%), angkatan 2008 dengan jumlah 38 orang (18,5%), dan angkatan 2004 dengan jumlah 25 orang (12,1%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi responden menurut angkatan

N=205

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2004	25	12,1
2005	38	18,5
2006	53	25,8
2007	51	24,8
2008	38	18,5
Total	205	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2009

b. Usia Responden

Data tentang usia responden menunjukkan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 127 orang responden (61,9%) berusia 18-20 tahun, kemudian sebanyak 73 orang responden (35,6%) berusia 21-23 tahun, dan sebanyak 5 orang responden (2,4%) berusia (24-26 tahun)

Tabel 4.2
Distribusi responden menurut usia

N = 205

Usia	Frekuensi	Persentase
18-20	127	61,9
21-23	73	35,6
24-26	5	2,4
Jumlah	205	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2009

c. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin responden menunjukkan frekuensi responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 110 orang (53,6 %) kemudian jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 95 orang (46,3 %). Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi responden menurut jenis kelamin

N=205

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	95	46,3
Perempuan	110	53,6
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009.

2. Pemilikan Media

a. Pemilikan Media PC (komputer)

Tabel 4.4
Distribusi responden berdasarkan pemilikan media PC (Personal Computer)

N = 205

Pemilikan media	Frekuensi	Persentase
Milik pribadi	155	75,6
Milik teman	27	13,1
Lain-lain	23	11,2
Jumlah	205	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki PC (personal computer) yaitu sebanyak 155 orang (75,6 %) kemudian yang milik teman adalah 27 orang responden (13,1 %) dan yang tidak memiliki adalah sebanyak 23 orang responden (11,2 %).

3. Pengetahuan responden tentang internet

a. Tempat pertama kali responden mengetahui tentang internet

Tingkat pengetahuan responden tentang internet dapat dilihat dari awal tempat responden mengetahui tentang internet itu sendiri. Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi tentang tempat pertama kali responden mengetahui tentang internet.

Tabel 4.5
Distribusi responden tentang tempat pertama kali responden mengetahui tentang internet

N = 205

Tempat pertama kali responden mengetahui internet	Frekuensi	Persentase
Dari tempat kursus	55	26,8
Dari teman	11	5,36
lain-lain	139	67,8
Jumlah	205	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2009

Dari data tersebut diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang internet dari tempat lain selain tempat

kursus dan dari teman yaitu sebanyak 139 orang responden (67,8 %), kemudian sebanyak 55 orang responden (26,8 %) mengetahui dari tempat kursus, dan sebanyak 11 orang responden (5,36 %) mengetahui dari teman.

b. Lamanya responden mengenal internet

Pengukuran pengetahuan responden tentang internet dapat juga diketahui dari lamanya responden mengenal internet. Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi tentang lamanya responden mengenal internet.

Tabel 4.6
Distribusi responden berdasarkan lama responden mengenal internet

N=205

Lamanya responden mengenal internet	Frekuensi	Persentase
1 tahun lalu	6	2,9
2 tahun lalu	4	1,95
3 tahun lalu	5	2,4
4 tahun lalu	13	6,3
>4 tahun lalu	177	86,3
Jumlah	205	100

Data : Diolah Sendiri, 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu telah mengenal internet selama lebih dari 4 tahun lalu yaitu sebanyak 177 orang responden (86,3 %), kemudian 13 orang responden (6,3 %) mengenal internet sejak 4 tahun lalu, 6 orang responden (2,9 %) yaitu 1 tahun lalu, 5 orang responden (2,4 %) yaitu 3 tahun lalu, dan 4 orang responden (1,95 %) yaitu 2 tahun lalu.



c. Keterampilan responden menggunakan internet

Pengetahuan responden tentang internet dapat juga diukur dari keterampilan responden menggunakan internet itu sendiri. Berikut ini dapat di lihat tabel distribusi tentang keterampilan responden menggunakan internet.

Tabel 4.7
Distribusi responden tentang keterampilan responden menggunakan internet

N = 205

Keterampilan responden menggunakan internet	Frekuensi	Persentase
Sangat terampil	22	10,7
Terampil	172	84
Kurang terampil	7	3,4
Tidak terampil	4	2
Jumlah	205	100

Data : Diolah Sendiri, 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa 172 orang responden (84 %) terampil menggunakan internet, kemudian 22 orang responden (10,7 %) adalah sangat terampil menggunakan internet, 7 orang (3,4 %) kurang terampil menggunakan internet, dan 4 orang responden (2 %) tidak terampil menggunakan internet.

4. Frekuensi mengakses internet

a. Frekuensi responden dalam mengakses internet

Internet merupakan media yang sekarang ini sangat dibutuhkan guna memperoleh informasi secara cepat dan terkini. Pemanfaatan internet oleh responden, dapat dilihat dari frekuensi

responden dalam mengakses internet. Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi tentang frekuensi responden dalam mengakses internet.

Tabel 4.8
Distribusi responden tentang frekuensi dalam mengakses internet

N = 205

Frekuensi mengakses internet	Frekuensi	Pesentase
1-2 kali seminggu	25	12,1
3-4 kali seminggu	59	28,8
5-6 kali seminggu	35	17
> 6 kali seminggu	86	41,8
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel diatas menunjukkan tentang frekuensi responden dalam mengakses internet dalam seminggu. Frekuensi yang paling tinggi yaitu > 6 kali seminggu dipilih oleh 86 orang responden (41,8 %), kemudian 3-4 kali seminggu sebanyak 59 orang responden (28,8 %), 5-6 kali seminggu sebanyak 35 orang responden (17 %), dan 1-2 kali seminggu sebanyak 25 orang responden (12,1 %).

- b. Durasi yang digunakan responden dalam sekali mengakses internet

Tingkat keseringan menggunakan internet oleh responden dapat dilihat dari durasi yang biasanya digunakan oleh responden dalam sekali mengakses internet. Tanggapan responden dari pernyataan tersebut, dapat dilihat dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.9
Distribusi responden berdasarkan durasi yang digunakan responden dalam sekali mengakses internet

N = 205

Durasi yang digunakan dalam mengakses internet	Frekuensi	Persentase
1-3 jam seminggu	54	26,3
4-6 jam seminggu	48	23,3
7-9 jam seminggu	30	14,6
> 10 jam seminggu	83	40,4
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel tersebut diatas menunjukkan tentang durasi yang digunakan responden dalam sekali mengakses internet. Dapat dilihat bahwa, waktu yang paling lama, yaitu > 10 jam seminggu, dipilih oleh sebanyak 83 orang responden (40,4 %), kemudian 1-3 jam seminggu sebanyak 54 orang responden (26,3 %), 4-6 jam seminggu sebanyak 48 orang responden (23,3 %), dan 7-9 jam seminggu sebanyak 30 orang responden (14,6 %).

5. Penggunaan Internet

a. Tempat responden mengakses internet

Ada sejumlah tempat yang memungkinkan responden mengakses internet, contohnya seperti di warnet, di perpustakaan kampus, di rumah dan di tempat free hotspot. Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi tentang tempat responden mengakses internet.

Tabel 4.10
Distribusi responden berdasarkan tempat reponden mengakses internet

N = 205

Tempat responden mengakses internet	Frekuensi	Persentase
Di warnet	23	11,1
Di perpustakaan kampus	14	6,7
Di rumah	57	27,7
Di tempat free hotspot	111	54,1
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir sebagaian besar responden memilih tempat yang memiliki fasilitas free hotspot untuk mengakses internet, kemudian sebanyak 56 orang responden (27,7 %) di rumah, 23 orang responden (11,1 %) di warnet, dan 14 orang responden (6,7 %) di perpustakaan kampus.

- b. Lamanya responden memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran

Tanggapan mengenai lamanya responden memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11

Distribusi responden berdasarkan lamanya responden memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran

N = 205

Lamanya responden menggunakan internet sebagai media pembelajaran	Frekuensi	Persentase
< 6 bulan	0	0
Kurang lebih 1 tahun	32	15,6
> 1 tahun	173	84,3
Tidak pernah	0	0
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah lebih dari 1 tahun menggunakan internet sebagai media pembelajaran, yaitu sebanyak 173 orang responden (84,3 %), dan kurang lebih 1 tahun sebanyak 32 orang responden (15,6 %).

- c. Frekuensi mahasiswa menggunakan internet guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas kuliah

Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata kuliah. Sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas perkuliahan. Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi mengenai frekuensi responden menggunakan internet guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas kuliah.

Tabel 4.12
Distribusi responden berdasarkan frekuensi responden menggunakan internet guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas kuliah

N=205

Frekuensi responden menggunakan internet yg berhubungan dengan tugas kuliah	Frekuensi	Persentase
Selalu (> 7 kali)	56	27,3
Sering (3-7 kali)	90	43,9
Kadang-kadang (<3 kali)	59	28,7
Tidak pernah	0	0
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel tersebut diatas menunjukkan tentang frekuensi responden menggunakan internet guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas kuliah. Sebanyak 90 orang responden (43,9 %) menjawab sering, 59 orang responden (28,7 %) menjawab kadang-kadang, dan 56 orang responden (27,3 %) menjawab selalu, 2 tahun lalu

c. Jenis informasi yang sering diakses oleh responden

Terdapat berbagai macam jenis informasi yang bisa diperoleh di internet, tinggal bagaimana seseorang menyaring informasi mana yang diinginkannya. Dari pernyataan tersebut, maka dapat dilihat tanggapan responden dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.13
Distribusi responden tentang jenis informasi yang sering diakses responden

N=205

Jenis informasi yang sering diakses di internet	Frekuensi	Persentase
Berita	36	17,5
Artikel umum	63	30,6
Hiburan	67	32,6
Lain-lain	39	18,9
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel diatas menunjukkan tentang jenis informasi yang sering diakses oleh responden. Sebanyak 67 orang responden (32,6 %) mengakses informasi hiburan, kemudian sebanyak 63 orang responden (30,6 %) mengakses artikel umum, sebanyak 39 orang responden (18,9 %) mengakses informasi lainnya, dan sebanyak 36 orang responden (17,5 %) mengakses berita.

d. Alasan lain responden menggunakan internet

Internet memiliki beragam fasilitas yang menguntungkan penggunaannya dalam memperoleh kepuasan pengguna. Selain berguna sebagai sumber pembelajaran, internet juga mendorong penggunaannya untuk menggunakan fasilitas lain. Tanggapan responden tentang pernyataan tersebut dapat dilihat dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.14
Distribusi responden tentang alasan lain responden menggunakan internet

N=205

Alasan lain responden menggunakan internet	Frekuensi	Persentase
Chatting	35	17
Situs pertemanan	91	44,3
Browsing	26	12,6
Download	41	19,9
Lain-lain	12	5,8
Jumlah	205	100

Data : Diolah Sendiri, 2009

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa, 91 orang responden (44,3 %) menggunakan situs pertemanan, download sebanyak 41 orang responden (19,9 %), chatting sebanyak 35 orang responden (17 %), browsing sebanyak 26 orang responden (12,6 %), dan lain-lain sebanyak 12 orang responden (5,8 %).

e. Alasan responden menggunakan internet sebagai media pembelajaran

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang (mahasiswa) dalam menggunakan internet dalam pendidikannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor waktu, faktor biaya, kemudahan,

kecepatan dan lain-lainnya. Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya.

Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Melalui internet, mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang relevan dengan subjek mata kuliah. Sehingga pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas perkuliahan, termasuk penyelesaian tugas akhir.

Tabel 4.15
Distribusi responden tentang alasan responden menggunakan internet sebagai media pembelajaran

N = 205

Alasan responden menggunakan internet sebagai media belajar	Frekuensi	Persentase
Akses informasi lebih cepat	109	53
Menambah wawasan & pengetahuan	21	10,1
Informasi terkini (up to date)	37	18
Lainnya	38	18,4
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel tersebut diatas menunjukkan tentang beberapa alasan responden menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Mayoritas responden sebanyak 109 orang (53 %) dengan alasan akses informasi lebih cepat, 37 orang responden (18 %) dengan alasan informasi internet yang terkini, 21 orang responden (10,1 %) dengan

alasan menambah wawasan dan pengetahuan, dan 38 orang responden menjawab dengan alasan lainnya.

- f. Kendala yang ditemukan dalam mengakses internet dibandingkan media lain

Tabel I4.16
Distribusi responden tentang kendala yang ditemukan responden dalam mengakses internet dibanding media lain

N = 205

Kendala yang ditemukan dalam mengakses internet	Frekuensi	Persentase
Lambat loading	123	59,9
Virus komputer	55	26,8
Biaya ekstra untuk ke warnet	9	4,3
Lainnya	14	6,8
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel tersebut diatas menunjukkan tentang kendala yang dihadapi responden dalam mengakses internet dibandingkan media lain. Terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 123 orang (59,9%) mengalami kendala lambat loading saat mengakses internet, kendala virus komputer yang mudah menyebar sebanyak 55 orang responden (26,8 %), kendala biaya ekstra untuk ke warnet diluar jam kuliah sebanyak 9 orang responden (4,3 %), dan kendala lainnya sebanyak 14 orang responden (6,8 %).

6. Tanggapan Responden Terhadap Pemanfaatan Internet dan Fasilitasnya

- a. Tanggapan responden tentang internet yang memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi.

Kehadiran media internet sekarang ini, dapat memudahkan mahasiswa dalam memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi tentang tanggapan responden tentang internet yang memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi.

Tabel 4.17

Distribusi responden tentang tanggapan responden tentang internet yang memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi

N = 205

Tanggapan responden tentang pemanfaatan internet	Frekuensi	Persentase
Sangat membantu	173	84,3
Membantu	17	8,2
Cukup membantu	4	1,95
Kurang membantu	1	0,48
Tidak membantu	1	0,48
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Data dari tabel tersebut diatas menunjukkan sebagian besar responden menyatakan internet sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, sebanyak 173 orang responden (84,3 %), kemudian yang menyatakan internet membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi adalah sebanyak 17 orang responden (8,2 %), yang menyatakan cukup membantu yaitu sebanyak 4 orang responden (0,48 %), yang menyatakan internet tidak membantu yaitu sebanyak 1 orang (0,48 %), dan yang menyatakan kurang membantu sebanyak 1 orang (0,48%).



- b. Tanggapan responden mengenai kehadiran internet dalam dimensi pendidikan

Kehadiran internet dalam dimensi pendidikan dinilai dapat memberi kemudahan pada responden dalam lingkup pendidikan di perguruan tinggi. Berikut ini dapat dilihat tabel distribusi tentang tanggapan responden mengenai kehadiran internet dalam dimensi pendidikan.

Tabel 4.18
Distribusi responden tentang tanggapan responden tentang kehadiran internet dalam dimensi pendidikan

N = 205

Tanggapan responden tentang kehadiran internet dalam dimensi pendidikan	Frekuensi	Peresentase
Sangat membantu	23	11,2
Membantu	173	84,3
Cukup membantu	2	0,97
Kurang membantu	7	4,4
Tidak membantu	0	0
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Dari data tersebut diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan internet membantu, yaitu sebanyak 173 orang responden (84,3 %), kemudian yang menyatakan sangat membantu yaitu sebanyak 23 orang responden (11,2 %), yang menyatakan kurang membantu yaitu sebanyak 7 orang responden (4,4 %), yang menyatakan cukup membantu sebanyak 2 orang (0,97%), dan tidak ada yang menyatakan tidak membantu.

c. Tingkat kepuasan responden setelah mengakses internet

Setelah menggunakan internet dan segala fasilitasnya yang ada demi memenuhi kebutuhan informasi responden, maka dapat dilihat tingkat kepuasan responden setelah mengakses internet dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel 4.19
Distribusi responden tentang tingkat kepuasan responden setelah mengakses internet

N = 205

Tingkat kepuasan responden setelah mengakses internet	Frekuensi	persentase
Sangat terpenuhi	8	3,9
Terpenuhi	157	76,5
Cukup terpenuhi	10	4,8
Kurang terpenuhi	20	9,7
Sangat tidak terpenuhi	10	4,8
Jumlah	205	100

Sumber : Data diolah sendiri, tahun 2009

Tabel tersebut diatas menunjukkan tentang tingkat kepuasan responden setelah mengakses internet. Sebagian besar responden sebanyak 157 orang responden (81,5 %) merasa terpenuhi, kurang terpenuhi sebanyak 20 orang responden (9,7 %), sangat tidak terpenuhi sebanyak 10 orang responden (4,8 %), cukup terpenuhi sebanyak 10 orang (4,8%), dan sangat terpenuhi sebanyak 8 orang responden (3,9 %).

B. Pembahasan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Ilmu Komunikasi terhadap pemanfaatan media internet sebagai sumber pembelajaran di Unhas dan untuk mengetahui alasan utama mahasiswa lebih memilih internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi disamping media lain yang tersedia.

1. Kepemilikan media

Pemilikan media PC (Personal Computer) menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang menyatakan milik pribadi yaitu sebanyak 155 orang (75,6 %).

2. Pengetahuan responden tentang internet

Dari tabel tunggal yang dipelrlihatkan (tabel 4.5) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang internet dari tempat lain selain tempat kursus dan dari teman yaitu sebanyak 139 orang responden.

Adapun mengenai lamanya responden mengenal internet (pada tabel 4.6) menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu telah mengenal internet selama lebih dari 4 tahun lalu yaitu sebanyak 177 orang responden (86,3 %).

Selanjutnya mengenai keterampilan responden menggunakan internet (pada tabel 4.7), menunjukkan bahwa 172 orang responden (84 %) terampil menggunakan internet.

3. Frekuensi mengakses internet

Pemanfaatan internet oleh responden dapat diperlihatkan dari seberapa seringnya responden tersebut mengakses internet. Ini dapat ditunjukkan dari frekuensi responden dalam mengakses internet dalam seminggu (pada tabel 4.8), dan yang paling tinggi yaitu > 6 kali seminggu dipilih oleh 86 orang responden (41,8%).

Selanjutnya yaitu, mengenai durasi yang digunakan responden dalam sekali mengakses internet (pada tabel 4.9), dapat dilihat bahwa, waktu yang paling lama, yaitu > 10 jam seminggu, dipilih oleh sebanyak 83 orang responden (40,4 %).

4. Penggunaan internet

Kemudian mengenai tempat responden mengakses internet (pada tabel 4.10) menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memilih tempat yang memiliki fasilitas free hotspot untuk mengakses internet sebanyak 111 orang responden (54,1%).

Adapun mengenai lamanya responden mengenal internet (pada tabel 4.11), menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu telah mengenal internet selama lebih dari 4 tahun lalu yaitu sebanyak 177 orang responden (86,3 %).

Selanjutnya mengenai frekuensi responden menggunakan internet guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas kuliah (pada tabel 4.12), sebanyak 90 orang responden (43,9 %) menjawab sering.

Selanjutnya mengenai jenis informasi yang sering diakses oleh responden (pada tabel 4.13), mayoritas responden sebanyak 67 orang responden (32,6 %) mengakses informasi hiburan.

Mengenai alasan lain responden mengakses internet (pada tabel 4.14) menunjukkan bahwa, mayoritas responden sebanyak 91 orang responden (44,3 %) menggunakan situs pertemanan.

Selanjutnya mengenai beberapa alasan responden menggunakan internet sebagai media pembelajaran disamping media lain yang tersedia (pada tabel 4.15). Mayoritas responden sebanyak 109 orang (53 %) dengan alasan akses informasi lebih cepat.

Selanjutnya tentang kendala yang dihadapi responden dalam mengakses internet dibandingkan media lain (pada tabel 4.16). Terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 123 orang (59,9%) mengalami kendala lambat loading saat mengakses internet.

5. Tanggapan responden terhadap pemanfaatan internet

Tanggapan responden terhadap pemanfaatan internet yang memudahkan mahasiswa memperoleh informasi (pada tabel 4.17) menunjukkan sebagian besar responden menyatakan internet sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi.

Tanggapan responden terhadap kehadiran internet dalam dimensi pendidikan (pada tabel 4,18) menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan internet membantu, yaitu sebanyak 173 orang responden (84,3 %).

Selanjutnya mengenai tingkat kepuasan responden setelah mengakses internet (pada tabel 4.19) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 157 orang responden (81,5 %) merasa terpenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dari hasil penelitian, maka penulis berkesimpulan :

1. Bahwa tanggapan mahasiswa ilmu komunikasi terhadap pemanfaatan media internet sebagai sumber pembelajaran di Unhas adalah sangat bermanfaat. Ini didasarkan atas hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah responden yang mengakui bahwa penggunaan media internet sangat bermanfaat sebagai sumber pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kehadiran internet dalam dimensi pendidikan dinilai bermanfaat, dan tingkat kepuasan responden dalam memenuhi kebutuhan informasi setelah mengakses internet adalah terpenuhi.
2. Bahwa alasan utama mahasiswa lebih memilih internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi disamping media lain yang tersedia adalah karena akses informasi melalui internet yang lebih cepat. Internet merupakan media informasi yang mempunyai kelebihan akses informasi yang lebih cepat dibandingkan media lain yang tersedia. Alasan kedua adalah karena informasi internet yang terkini (up to date). Internet menyediakan informasi yang terkini dari segala penjuru dunia, dan informasi yang ada pada internet sangatlah terkini yang setiap waktu

berkembang sesuai dengan apa yang terjadi di dunia. Alasan yang ketiga adalah menambah wawasan dan pengetahuan. Dari internet seseorang dapat lebih mudah memperoleh informasi yang sangat banyak dari segala bidang guna menambah wawasan dan pengetahuan.

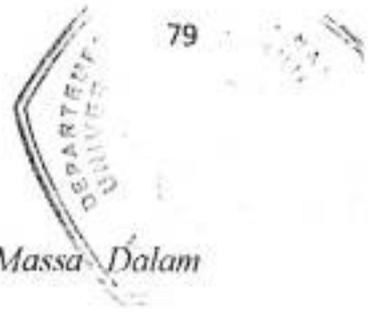
B. Saran-saran

Dari penelitian ini penulis mengemukakan beberapa saran-saran :

1. Sebaiknya pengguna internet lebih memperhatikan informasi yang dipilih karena seperti yang diketahui, selain dampak positif, internet juga memiliki dampak negatif. Pengguna internet harus bisa menyaring informasi mana yang benar-benar dibutuhkan.
2. Sekiranya para pengguna bisa dapat meminimalisir penggunaan fasilitas internet yang berfungsi sebagai hiburan, seperti situs pertemanan, yang dapat mengganggu aktivitas belajar ataupun pekerjaan.
3. Agar sekiranya di jurusan komunikasi Unhas, fasilitas internet yang tersedia dapat ditingkatkan kualitas jaringannya, dan juga lebih ditingkatkan fungsinya sebagai sumber pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara B Minor, Donald P. Ely; *Educational Media and Technology*, year book vol 20, Englewood, Colorado 1994.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Cet. Ke-3. Citra Aditya Bakti: Bandung. 2003
- Junaedi, fajar; "*Komunikasi Massa, Pengantar Teoritis*", PT Santusta. 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Kuswandi, W; *Komunikasi Massa*, PT. Rieneka Cipta. 1994.
- Kriyanto, Rahmat; "*Teknik Riset Praktis Komunikasi*", PT. Kencana. 2007.
- Liawatimena, Suryadiputra. 1999. Peran Internet Dalam Mendukung Pendidikan di Perguruan Tinggi. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.
- Lynch, Daniel C and Marshall T. Rose, *Internet System Handbook*, Addison-Wesley Publishing Company, Inc. USA, 1993.
- Nurdin. 2000. *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Rajagrafindo Persada.
- Purbo, Onno W, dkk., *Buku Pintar Internet TCP/IP*, Elexmedia Komputindo, Jakarta., 2000.
- Purwadi, Daniel H., *Belajar Sendiri : Mengenal Internet Jaringan Informasi Dunia*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 1995.
- Rose T. Marshall, Lynch Daniel C; "*Internet System Handbook*", Addison Wesley Publishing, Massachusetts, 1994.
- Rasiman. 2003. *Pemanfaatan Internet untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Ilmiah Mahasiswa PPDS USU*. Medan : USU Press.
- Setiarso, Bambang; *Penerapan Teknologi Informasi dalam system dokumentasi dan perpustakaan*, Grasindo, Jakarta, 1997.
- Sidharta, Lani; *Internet Informasi Bebas Hambatan*, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta, 1996.



Depari, Eduard. MacAndrews, Colin. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gajah Mada University Press. 2006.

Supriyanto, Aji; *Pengantar Teknologi Informasi*, PT. Salemba Empat. 2000.

Tung, Khoe Yao. 2000. *Pendidikan dan Riset di Internet*. Jakarta: Dinastindo.

Utomo, Junaidi. 2001. *Dampak Internet Terhadap Pendidikan : Transformasi atau Evolusi*, Seminar Nasional Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 7 April 2001.

REFERENSI LAIN :

http://www.ssrc.org/sept11/essays/der_derian.htm

<http://www.dhani.singcat.com/internet/modul>

Manfaat internet bagi dunia pendidikan. <<http://www.budimulia.net/berita-aktual>>

Internet untuk pembelajaran. <<http://www.pustekkom.co.id/teknodik>>

www.kompas.com

http://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Orang_Indonesia_di_Luar_Negeri

Draft for perlaksanaan

KUESIONER

Judul penelitian:

TANGGAPAN MAHASISWA KOMUNIKASI TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Pengisian kuesioner ini di ajukan untuk kepentingan penelitian bukan untuk kepentingan lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini menjamin kerahasiaan responden. Terima kasih atas kesediaan saudara/i mengisi kuesioner ini.

Petunjuk pengisian.

Bacalah baik-baik setiap pertanyaan yang di sediakan.

Pilih dan lingkari atau beri tanda silang (X) jawaban yang anda anggap paling sesuai.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur :.....
2. Jenis kelamin :.....
3. Usia :.....
4. E- mail :.....
5. Angkatan :.....

B. KEPEMILIKAN MEDIA

1. Komputer (PC) yang biasa anda pakai adalah :
 - a. Milik pribadi
 - b. Milik teman
 - c. Lain-lain (sebutkan)

C. PENGETAHUAN MENGENAI INTERNET

2. Dari mana pertama kali anda mengetahui tentang internet?
 - a. Dari tempat kursus

- b. Dari teman
 - c. Lain-lain.....(sebutkan)
3. Sudah berapa lama anda mengenal internet ?
- a. 1 tahun lalu
 - b. 2 tahun lalu
 - c. 3 tahun lalu
 - d. 4 tahun lalu
 - e. > 4 tahun lalu
4. Apakah anda terampil menggunakan internet ?
- a. Sangat terampil
 - b. Terampil
 - c. Kurang terampil
 - d. Tidak terampil

B. FREKUENSI MENGAKSES INTERNET

5. Berapa kali dalam seminggu anda mengakses internet ?
- a. 1-2 kali seminggu
 - b. 3-4 kali seminggu
 - c. 5-6 kali seminggu
 - d. > 6 kali seminggu
6. Berapa lama durasi yang anda gunakan dalam satu kali mengakses internet?
- a. 1-3 jam seminggu
 - b. 4-6 jam seminggu
 - c. 7-9 jam seminggu
 - d. > 10 jam seminggu

C. PENGGUNAAN INTERNET

7. Dimana anda sering mengakses internet ?
 - a. Di warnet
 - b. Di perpustakaan kampus
 - c. Di rumah
 - d. Di tempat yang free hotspot
8. Sudah berapa lama anda memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran?
 - a. < 6 bulan
 - b. Kurang lebih 1 tahun
 - c. > 1 tahun
 - d. Tidak pernah
9. Seberapa sering anda menggunakan internet dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas kuliah ?
 - a. Selalu (> 7 kali)
 - b. Sering (3-7 kali)
 - c. Kadang-kadang (< 3 kali)
 - d. Tidak pernah
10. Informasi jenis apa yang sering anda akses di internet ?
 - a. Berita
 - b. Artikel umum
 - c. Hiburan
 - d. Lain-lain.....(sebutkan)
11. Selain untuk sumber pembelajaran, anda menggunakan internet untuk :
 - a. Chatting
 - b. Situs pertemanan
 - c. Browsing

- d. Download
 - e. Lain-lain.....(sebutkan)
12. Apa alasan yang membuat anda tertarik dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran dibanding media lainnya?
- a. Akses memperoleh informasi yang lebih cepat
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan
 - c. Untuk mendapat informasi yang terkini (up to date)
 - d. Lainnya(sebutkan)
13. Kendala apa saja yang sering anda temukan dalam mengakses internet dibandingkan media lainnya ?
- a. Pada saat membuka web site, sangat lambat (lambat loadingnya)
 - b. Penyebaran virus komputer sangat mudah ketika mendownload sesuatu
 - c. Bila di luar jam kuliah, anda harus mengeluarkan biaya ekstra untuk mengunjungi warnet/cafe net terdekat
 - d. Lainnya(sebutkan)

D. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PEMANFAATAN INTPNET

14. Internet merupakan salah satu sarana yang memudahkan mahasiswa/i mendapatkan informasi sebagai acuan dalam mencari referensi atau literatur. Dari pernyataan diatas menurut anda :
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu
15. Kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka pemanfaatan internet di perguruan tinggi sangat membantu mahasiswa untuk memperoleh informasi dalam mempermudah menyelesaikan tugas kuliah. Dari pernyataan di atas, menurut anda :

- a. Sangat membantu
- b. Membantu
- c. Cukup membantu
- d. Kurang membantu
- e. Tidak membbantu

16. Setelah mengakses internet apakah kebutuhan akan informasi anda terpenuhi?

- a. Sangat terpenuhi
- b. Terpenuhi
- c. Cukup terpenuhi
- d. Kurang terpenuhi
- e. Sangat tidak terpenuhi

Lampiran : 2

TABEL MORGAN

TABEL FOR DETERMINING NEEDED SIZE OF A RANDOMLY CHOSEN
SAMPLE PROPORTION WILL BE WITHIN +05 OF THE POPULATION
PROPORTION WITH A 95 PERCENT LEVEL OF CONFIDENCE

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	40	290	162	1800	317
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	366
140	103	700	246	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note : N is population size : S is sample size

Sumber : Issac, Stephen and Michael, William B. Handbook in
Research and Evaluation San Diego, California : EDITS
Publihers, 1981.